

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS PADA
SUPPORTER SEPAKBOLA AREMANIA
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Prastio

NIM 200401110060

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS PADA
SUPPORTER SEPAKBOLA AREMANIA
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh

Prastio

NIM. 200401110060

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS PADA
SUPPORTER SEPAKBOLA AREMANIA
DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Prastio

NIM: 200401110060

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal : 05. November 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	TTD Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi NIP. 197405182005012002	5-11-2024	
Ketua Penguji Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi NIP. 197505142000032003	21-11-2024.	
Penguji Utama Drs. H. Yahya, MA NIP. 196605181991031004	5-11-2024	

Disahkan oleh,

Dekan,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS PADA
SUPORTER SEPAKBOLA AREMANIA
DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Prastio
NIM : 200401110060
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 22 Agustus 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi
NIP. 197405182005012002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS PADA
SUPORTER SEPAKBOLA AREMANIA
DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh :

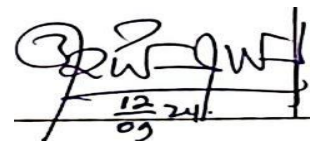
Nama : Prastio
NIM : 200401110060
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 12 September 2024

Dosen Pembimbing 2,



Dr. Endah Purwaningtyas, M.Psi
NIP. 197505142000032003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bermula dengan dibawah ini

Nama Prastio

NIM 200401110060

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAKBOLA AREMANIA DI KOTA MALANG MALANG**", adalah benar-benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada citra dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 29 November 2024

Peneliti



Prastio
NIM. 200401110060

MOTTO

“ Maka disebabkan Rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”

(Q,S Ali Imran ayat 159)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, hidayah serta nikmat sehat-nya sehingga selama proses penyelesaian skripsi ini saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan penelitian ini untuk:

Kedua orang tua, bapak Ngatiman dan mamak Lestari. Dua investor yang selalu memberikan dukungan baik dari segi materi maupun non materi. Terimah kasih tak terhingga diucapkan peneliti atas dukungan, dan senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya, menemani langkah peneliti untuk menjadi pribadi yang lebih baik tanpa menuntut apapun dari peneliti,

Untuk ketiga adik saya, Winda Rismadhani, Rio Rayhan, dan Elpi Sintiya Novianti yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan energi positif kepada saya.

Terakhir, karya skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya, terimah kasih telah berusaha sejauh ini melakukan yang terbaik dan berjuang hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara fanatisme dan konformitas terhadap perilaku agresivitas suporter aremania di Kota Malang”** dengan lancar hingga selesai. Sholawat teriring salam tak henti-hentinya peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidaklah mudah tanpa adanya uluran tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi. selaku dosen pembimbing I (satu) atas segala bimbingan, motivasi, serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., ibu Novia Solichah, M.Psi., Psikolog dan ibu Halimatus Sa'diyah, M.Pd selaku dosen penguji yang memberikan masukan untuk kebaikan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
7. Segenap staff dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
8. Pengurus aremania Kota Malang dan Chapter UIN Malang yang turut serta membantu dan mendampingi dalam proses pengumpulan penelitian.
9. Teman-teman komunitas aremania yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam proses pengumpulan data.

10. Teman-teman di Lso Mega Putih, yang telah menjadi wadah berproses peneliti dalam mengembangkan skill nya.
11. Partner dalam mengembangkan diri di Lso Mega Putih, yang telah memberikan banyak Pelajaran.

Semoga Allah SWT senantiasa memlimpahkan rahmat, nikmat dan karuniaNya kepada kita semua, serta selalu diberikan perlindungan dan tuntunan ke jalan yang Ia ridhoi, Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 28 November 2024

Peneliti



Prastio

NIM. 200401110060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
تجريدي.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Perilaku Agresivitas.....	14
1. Pengertian Perilaku Agresivitas	14
2. Faktor-faktor Agresivitas	15
3. Aspek-aspek Agresivitas	20
4. Agresivitas Menurut Islam	23
B. Fanatisme.....	25

1. Pengertian Fanatisme	25
2. Faktor-faktor Fanatisme	26
3. Aspek-aspek Fanatisme	28
4. Fanatisme Menurut Islam.....	30
C. Konformitas	31
1. Pengertian Konformitas	31
2. Faktor-faktor Konformitas	32
3. Aspek Konformitas	34
4. Konformitas Menurut Islam.....	36
D. Hubungan Antara Fanatisme dan Konformitas Terhadap Perilaku Agresivitas	39
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional.....	51
1. Agresivitas.....	51
2. Fanatisme	51
3. Konformitas	52
D. Subjek Penelitian.....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Metode Pengumpulan Data	53
2. Instrumen Penelitian.....	54
3. Validitas dan Reliabilitas.....	57
4. Hasil Uji Coba Validitas	59
5. Hasil Uji Coba Reliabilitas	64
F. Teknik Analisis Data	66
1. Uji Deskriptif	66
2. Uji Normalitas.....	67

3. Uji Linieritas	67
4. Uji Hipotesis	68
5. Kofisien Determinan	69
BAB IV	70
PEMBAHASAN DAN HASIL.....	70
A. Pelaksanaan Penelitian	70
1. Gambaran Lokasi Penelitian	70
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	70
3. Prosedur dan Administrasi Penelitian	70
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Uji Deskriptif	71
2. Uji Normalitas	74
3. Uji Linieritas	75
4. Uji Hipotesis	77
5. Determinan Koefisien	81
6. Analisis Tambahan pada Data Penelitian	82
C. Pembahasan	86
1. Tingkat fanatisme suporter aremania di Kota Malang	86
2. Tingkat konformitas suporter aremania di Kota Malang	88
3. Tingkat agresivitas suporter aremania di Kota Malang	89
4. Hubungan Antara Fanatisme dengan Agresivitas Pada Suporter Aremania di Kota Malang.....	91
5. Hubungan antara Konformitas dengan Agresivitas pada Suporter Aremania di Kota Malang.....	94
6. Hubungan antara Fanatime dan Konformitas dengan Agresivitas Pada Suporter Aremania di Kota Malang	97
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual 1	42
--	----

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 skor aitem favorable dan unfavorable</i>	54
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Agresivitas Bussy & Perry (1992).....	55
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Fanatisme	56
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Konformitas.....	57
Tabel 3. 5 analisis output uji validitas corrected item-Total Correlation	60
Tabel 3. 6 hasil uji coba skala agresivitas	61
Tabel 3. 7 analisis output uji validitas corrected item-Total Correlation	61
Tabel 3. 8	62
Tabel 3. 9 analisis output uji validitas corrected item-Total Correlation.....	63
Tabel 3. 10 uji coba skala konformitas.....	64
Tabel 3. 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Agresivitas	64
Tabel 3. 12 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Fanatisme	65
Tabel 3. 13 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Konformitas.....	65
Tabel 3. 14 Norma Kategori.....	67
Tabel 3. 15 Kategorisasi Korelasi Product Moment	68
Tabel 3. 16 Koefisien Korelasi.....	69
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 2 Kategorisasi skor variabel agresivitas	72
Tabel 4. 3 Kategori skor variabel fanatisme.....	72
Tabel 4. 4 Kategori skor variabel Konfomitas	72
Tabel 4. 5 Distribusi variabel fanatisme, konformitas dan agresivitas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Fanatisme dengan Agresivitas	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas Konformitas dengan Agresivitas	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Fanatisme dengan Agresivitas	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Konformitas dengan Agresivitas	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Fanatisme dan Konformitas dengan	80
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinan Koefisien	81
Tabel 4. 13 (koefisien output SE Agresivitas).....	82
Tabel 4. 14 (koefisien output SE Fanatisme)	84
Tabel 4. 15 koefisien output SE Konformitas).....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	112
Lampiran 2 Angket penelitian.....	113
Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Agresivitas	117
Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Fanatisme	120
Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel Konformitas.....	124
Lampiran 6 hasil uji validitas dan reliabilitas	128
Lampiran 7 hasil uji deskriptif data	133
Lampiran 8 hasil uji normalitas data.....	134
Lampiran 9 hasil linieritas data	134
Lampiran 10 hasil uji hipotesis	135
Lampiran 11 hasil koefisien determinan	136
Lampiran 12 Output Pengujian SE Agresivitas	138
Lampiran 13 Output Pengujian SE Fanatisme	139
Lampiran 14 Output Pengujian SE Konformitas	142

ABSTRAK

Prastio. 2024. *Hubungan Antara Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Perilaku Agresivitas Pada Suporter Sepakbola Aremania Di Kota Malang*. Skripsi. Prodi Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi

Agresivitas adalah perilaku seorang suporter maupun kelompok suporter yang menyakiti orang lain baik melalui fisik atau verbal, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah terdapat hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresivitas pada suporter sepakbola aremania di Kota Malang, mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku agresivitas pada suporter Sepakbola aremania di Kota Malang, mengetahui apakah terdapat hubungan antara fanatisme dan konformitas dengan perilaku agresivitas pada suporter sepakbola aremania di Kota Malang .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala agresivitas, fanatisme dan konformitas, dianalisis menggunakan teknik *pearson product moment* untuk uji coba hipotesis. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, dengan jumlah subjek sebanyak 105 suporter aremania di Kota Malang yang telah menyaksikan minimal lima kali pertandingan di stadion dengan rentang usia 18-25 tahun.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat fanatisme, konformitas, dan agresivitas yang dimiliki suporter aremania berada pada tingkat sedang. Fanatisme dengan agresivitas tidak memiliki hubungan yang sangat rendah dengan nilai r 0,089 dan nilai *sig2-tailed* sebesar 0,385 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tapi memiliki arah positif. Sedangkan hubungan antara konformitas dengan agresivitas memiliki hubungan yang rendah dengan nilai r 0,248 dan nilai *sig2-tailed* 0,011. Dan hubungan antara ketiganya juga memiliki korelasi yang positif dengan nilai r sebesar 0,248 dan nilai *sig2-tailed* sebesar 0,039.

Kata kunci: *Fanatisme, Konformitas, Agresivitas*

ABSTRACT

Prastio, 2024. *The Relationship Between Fanaticism and Conformity to Aggressive Behavior in Aremania Football Supporters in Malang City*. Thesis. Psychology Study Program. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Psi

Aggressiveness is the behavior of a supporter or group of supporters who hurt others either physically or verbally, influenced by internal and external factors. This study aims to find out whether there is a relationship between fanaticism and aggressive behavior in aremania football supporters in Malang City, find out if there is a relationship between conformity and aggressive behavior in aremania football supporters in Malang City, find out if there is a relationship between fanaticism and conformity and aggressive behavior in aremania football supporters in Malang City.

This study uses a correlational quantitative approach using the scale of aggressiveness, fanaticism and conformity, analyzed using the Pearson product moment technique for hypothesis testing. The sampling technique used is the purposive sampling technique, with a total of 105 aremania supporters in the city of Malang who have watched at least five matches at the stadium with an age range of 18-25 years.

The results of this study indicate that the level of fanaticism, conformity, and aggressiveness of Aremania supporters is at a moderate level. Fanaticism with aggressiveness does not have a very low relationship with an r value of 0.089 and a sig2-tailed value of 0.385 so it can be said that there is no significant relationship but has a positive direction. While the relationship between conformity and aggressiveness has a low relationship with an r value of 0.248 and a sig2-tailed value of 0.011. And the relationship between the three also has a positive correlation with an r value of 0.248 and a sig2-tailed value of 0.039

Keywords: *fanaticism. aggressiveness, conformity*

تجريدي

براستيو. 2024. العلاقة بين التعصب والامتثال للسلوك العدواني لدى أنصار كرة القدم في أريمانيا في مدينة مالانج. اطروحه. برنامج دراسة علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
المشرف : د. إيلوك حليلة سعيدة، م.بسي

العدوانية هي سلوك مؤيد أو مجموعة من المؤيدين الذين يؤذون الآخرين جسدياً أو لفظياً ، متأثرين بالعوامل الداخلية والخارجية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما إذا كانت هناك علاقة بين التعصب والسلوك العدواني لدى مشجعي كرة القدم في مدينة مالانج ، ومعرفة ما إذا كانت هناك علاقة بين المطابقة والسلوك العدواني لدى مشجعي كرة القدم في مدينة مالانج ، ومعرفة ما إذا كانت هناك علاقة بين التعصب والمطابقة والسلوك العدواني لدى مشجعي كرة القدم في مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً ارتباطياً باستخدام مقياس العدوانية والتعصب والمطابقة ، تم تحليله باستخدام تقنية لحظة منتج بيرسون لاختبار الفرضيات. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات الهادفة ، مع ما مجموعه 105 من أنصار أريمانيا في مدينة مالانج الذين شاهدوا خمس مباريات على الأقل في الملعب مع فئة عمرية تتراوح بين 18 و 25 عاماً.

بناء على نتائج الدراسة ، تبين أن العلاقة بين التعصب والعدوانية كان لها اتجاه علاقة إيجابي ولكن لم تكن في حين أن التوافق. $0.385 > 0.05$ sig (2-tailed) و $r = 0.089$ هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بقيمة $r = 0.248$ و sig (2-tailed) مع العدوانية كانت هناك علاقة موجبة على مستوى الفئة المنخفضة بقيمة 0.011 لمتغيرات التعصب والتوافق مع العدوانية أظهرت نتائج ، علاقة إيجابية معنوية على مستوى الفئة 0.011 $r = 0.248$ و $p = 0.039$.

التعصب والعدوانية. يتفق

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga terpopuler yang banyak digemari beberapa kalangan usia, salah satu olahraga yang banyak diminati diberbagai negara belahan dunia. Sebagai olahraga yang menggabungkan kekuatan fisik, intelegensi, dan mental takjarang olahraga sepakbola memiliki tinggat kerawanan resiko yang tinggi. Dalam suatu suatu permainan kadang antar pemain melakukan benturan yang keras antara pemain dengan pemain lawan, tak hanya itu antara suporter juga saling . Sepak bola menjadi olahraga terbaik untuk berkompetisi secara sehat Sehat secara emosional dan jasmani (Jihad & Annas, 2021).

Setaip tim yang berada di lapangan harus menjunjung tinggi nilai keadilan di lapangan Sudah menjadi hal biasa sama-sama kita ketahui bahwa sepakbola merupakan olahraga yang menjunjung tinggi nilai sportivitas, menjunjung nilai-nilai perbedaan karena dalam tim sepak bola terdapat keragaman dalam satu tim tersebut ada hal yang berbeda seperti agama dan ras dan mereka mampu menyatukan segala perbedaan tersebut. Sepakbola adalah olahraga terpopuler pada saat ini salah satu olahraga yang disukai berbagai kalangan , olahraga yang terdiri dari beberapa unsur salah satu suporter, pemain bola, pelatih dan staff (Jihad & Annas, 2021)

Dalam olahraga sepak bola suporter merupakan elemen penting yang tidak bisa dihiraukan, dalam suatu kemajuan sepakbola suporter sepak bola memiliki peranan sebagai suatu keberhasilan klub dalam pertandingan, peranan suporter tentunya menjadi sebuah motivasi penyemangat untuk pemain, kehadiran suporter memiliki peranan besar juga dalam kemenangan sebuah tim, dikarenakan gemuruh sorakan yang ditunjukkan untuk pemain menjadi stimulus pemain menampilkan permainan terbaiknya.

Tentunya suporter berbeda dengan penonton sepak bola, hal yang menjadi pembeda diantara keduanya yaitu kecintaan, suporter memiliki kecintaan terhadap klub yang tinggi sedangkan penonton hanya melihat dari sisi hiburan nya saja. Sebuah olahraga dengan kemeriahan yang begitu mega disaksikan banyak penonton menimbulkan energi baik dari pemain maupun suporter. Sebagai olahraga kompetisi terbesar di dunia dengan penyelenggaraan di setiap negara pasti mengadakan, sebuah kompetisi tentunya ada pertandingan dengan hasil menang , seri, dan kalah. Hasil pertandingan yang bagus tentu mendapat respon yang baik dari suporter begitu juga sebaliknya tak jarang hasil pertandingan yang buruk atau kalah tentunya akan mendapatkan respon kekecewan terhadap suporter klub yang meraka cintai. Sikap kekecewan tersebut tak jarang menimbulkan kemarahan (Haryadi et al., 2017)

Olahraga yang menjunjung nilai-nilai sportivitas seharusnya tetap menerima hasil akhir sebuah pertandingan dengan lapang dada, suporter yang memiliki kecintaan lebih terhadap klub mereka cenderung melakukan agresivitas verbal maupun non verbal hasil tidak memuaskan , tak jarang Ketika pertandingan sedang

berlanjut maupun sudah selesai kerusuhan tidak dapat dihindari antar suporter (Purnamasari et al., 2015). Dalam sejarah sepakbola di Indonesia kasus kerusuhan terjadi ketika pagelaran liga satu berlangsung. Pada tahun 2013 terjadi bentrok antara suporter Bonek vs suporter arema yang berujung pada dua aremania tewas, tujuh orang sekarung, tujuh bus rusak, satu sepeda motor dibakar dan ratusan luka-luka (Tempo, 2013). Kemudian pada tahun 2014 perselisihan Arema vs Bonek kembali pecah. Fans setia Persebaya Surabaya, Bonek terlibat bentrok berdarah dengan suporter arema cronus, Aremania. Bentrokan terjadi di Tol Simo, Surabaya, Kamis malam 5/6. Akibat bentrokan itu dikabarkan ada tiga warga Malang tewas (Sindonews, 2014).

Pada tahun 2018, Kamis 26 Juli pertandingan yang mempertemukan klub PSIM VS PSS Sleman kerusuhan antar dua kubu suporter tak terelakkan. Kerusuhan yang menewaskan satu korban akibat bentrokan antar sesama suporter setelah laga derby Yogyakarta di lanjutan liga 2 itu berakhir (Riyantama, 2021). Kemudian beralih ke tahun 2022 pertandingan yang mempertemukan antar Persib Bandung VS Persebaya dalam memperebutkan piala presiden. Kericuhan terjadi antar suporter yang menewaskan dua orang yang merupakan suporter Persib Bandung. Kejadian yang merenggut nyawa ini bermula saat penonton yang membludak memenuhi GBLA, merengsek masuk ke tengah stadion. Hal ini memicu kericuhan dan saling dorong antar penonton di depan gerbang U dan V. Disinyalir kedua korban meninggal karena kekurangan oksigen selama berdesak-desakan. Kericuhan ini juga menyebabkan pintu stadion GBLA dijebol oleh kerumunan suporter yang ingin menyaksikan pertandingan (Aditia & Lubis, 2024).

Kasus kerusuhan kerap masih terjadi di sepak bola Indonesia, terakhir kerusuhan terjadi pada kompetisi Liga 1 yang bertempat di Kanjuruhan Malang, pertandingan yang mempertemukan rivalitas Arema FC VS Persebaya pada tanggal 1 Oktober 2022 pada pukul 21.00 WIB. Kerusuhan yang terjadi menelan korban jiwa berjumlah 131 orang. "Kata Nico dalam konferensi pers di Polres Malang, seperti dilansir detik Jatim, Minggu (2/10/2022). Nico mengatakan karena suporter kecewa timnya kalah, mereka lalu turun ke tengah lapangan dan berusaha mencari para pemain dan ofisial untuk melampiaskan kekecewaannya. "Oleh karena pengamanan melakukan upaya-upaya pencegahan dan melakukan pengalihan supaya mereka tidak masuk ke dalam lapangan mengincar para pemain," ujarnya.

Namun peristiwa tersebut mendapat respon dari pihak polisi dengan menembakkan gas air mata ke lapangan dan tribun stadion. Akibatnya, penonton berlarian karena panik menghindari gas air mata. Mereka berlarian ke pintu keluar dalam kondisi sesak napas kemudian terjadi penumpukan. Di dalam proses penumpukan itulah terjadi kurang oksigen, bahkan banyak pula yang terinjak-injak hingga meninggal dunia.

Hal ini tentunya menjadi sebuah catatan buruk untuk sepakbola di Indonesia, kasus kerusuhan masih kerap terjadi dan tidak bisa dihindari pada suporter sepakbola di Indonesia, tentu pemicu kerusuhan bisa dilihat dari berbagai segi aspek termasuk faktor keamanan yang minim kemudian pertandingan yang mempertemukan rivalitas dan suporter yang terlalu fanatisme (Setyowati, 2013). Selain itu suporter sepakbola Indonesia dari berbagai klub masih lekat dengan

perilaku agresivitas verbal maupun non verbal, bahkan perilaku tersebut ditampilkan secara terang-terangan (Rianingsih, C., Wulan, R. R., & Malau, 2019).

Teori yang mengatakan bahwa fanatisme berhubungan dengan agresivitas biasanya berakar pada konsep psikologis dan sosiologis terkait identitas kelompok, dinamika sosial, dan mekanisme pertahanan diri. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Identitas Sosial dari Henri Tajfel dan John Turner, yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tertentu (in-group) dan memandang kelompok lain (out-group) secara negatif. Identifikasi yang kuat dengan kelompok dapat memunculkan fanatisme, terutama ketika kelompok merasa terancam.

Kemudian teori yang dapat menjelaskan hubungan antara konformitas dan agresivitas berasal dari tokoh-tokoh besar di bidang Psikologi sosial, teori belajar sosial Albert Bandura dikenal melalui Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory). Salah satu eksperimen terkenalnya adalah Bobo Doll Experiment, di mana anak-anak yang melihat model dewasa bertindak agresif terhadap boneka Bobo lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Bandura menunjukkan bahwa orang belajar perilaku, termasuk agresi, dengan mengamati dan meniru orang lain, terutama jika perilaku tersebut mendapatkan imbalan atau diterima oleh lingkungan sosial. Hubungan dengan konformitas: Jika perilaku agresif dihargai atau ditoleransi dalam lingkungan sosial, individu mungkin akan berkonformitas dan meniru perilaku agresif yang mereka amati dari kelompok atau figur otoritas.

Fenomena kerusuhan yang disebabkan oleh suporter sepakbola telah menjadi isu di Indonesia, sederet kasus kerusuhan dari penjelasan diatas, insiden-insiden agresivitas baik secara verbal maupun fisik yang terjadi di dalam kompetisi liga Indonesia baik di dalam stadion maupun di luar stadion seringkali dikaitkan dengan tingkat fanatisme dan konformitas antar suporter. Fanatisme ekstrem terhadap klub sepakbola dapat mendorong perilaku agresif terhadap suporter tim lawan atau bahkan terhadap otoritas penyelenggara pertandingan.

Penelitian ini berguna, untuk mengatasi permasalahan yang masih dialami sepakbola di indonesia, dampak perilaku agresivitas dan fanatisme tentu dapat merugikan diri sendiri dan klub yang didukung. Salah satu indikasi kemajuan sepakbola yaitu tertib nya supporter. Sederet kasus kerusuhan kerap dilakukan suporter aremania , penyebab tentu rivalitas dengan suporter bonek, dimulai pada tahun 1992, kemudian pada tahun 2013 aksi kericuhan bonek dan aremania, maju ke febuari 2020 konflik terjadi menjelang laga pertandingan semi final Piala Gubernur antara persebaya melawan arema, dan yang terakhir pada tahun 2022 konflik yang memakan korban, dikarenakan adanya fenomena tregedi kanjuruhan (Purwaningtyas et al., 2023). Penelitian ini penting dilakukan sebagai tindakan preventif agar tidak terjadi lagi kasus kerusuhan suporter sepakbola di Indonesia.

Kejadian saling menghina antar suporter, merusak fasilitas tribun, melempar benda ke dalam lapangan dan juga terkadang memaki wasit yang mengatur jalannya pertandingan, emosi yang buruk dan berdampak negatif serta perilaku yang merugikan tersebut dapat dikatakan sebagai agresivitas (Hapsari, n.d.). Le Bon (dalam Sarwono, 1999) menegaskan bahwa alasan mengapa kelompok berperilaku

lebih agresif dibandingkan individu adalah karena nilai-nilai kelompok lebih impulsif dan tidak logis dibandingkan nilai-nilai individu. Komunitas pendukung klub sepak bola bertindak dengan cara yang berhubungan dengan tim pilihan mereka, termasuk perilaku bermusuhan secara verbal dan fisik (Aziz et al., 2022).

Ketika kelompok pendukung lain menyerang tim lain, hal itu mengarah pada terciptanya perilaku agresif secara verbal di kalangan pengikut klub sepak bola. Elemen individu lain dalam kelompok juga berperan dalam fenomena ini. Orang-orang kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri akibat nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok. Orang yang terlalu menonjolkan identitas kelompoknya disebut deindividuator (Sarwono, 1999). Menurut Reicher (seperti dikutip dalam Taylor, Pepalu, & Sears 2012), deindividuasi adalah keadaan di mana seseorang kehilangan akal sebelum bertindak dengan cara yang berbeda. Ketika bertindak, bahkan dalam keadaan di mana tindakan tersebut biasanya tidak diterima, semua orang dalam kelompok cenderung akan mengikutinya. Biasanya, prinsip moral dan norma sosial yang diajarkan kepada kita mengatur perilaku kita (Le Bon dalam Taylor, Pepalu & Sears, 2012).

Perilaku agresivitas menurut baron merupakan suatu tindakan atau perilaku yang mana perilaku tersebut dapat menyakiti individu lain, baik secara fisik, psikis maupun psikologis seseorang (Gümüşdağ et al., 2011). Perilaku agresi merupakan respon seseorang terhadap emosi marah, kekesalan terhadap peristiwa yang merugikan individu itu sendiri maupun kelompok, biasanya pada suporter sepakbola penyebab timbulnya perilaku agresi karena adanya provokasi. Rasa

kekecewaan terhadap hasil sebuah pertandingan yang buruk (Munadiyah & Tri, 2022).

Fanatisme merupakan sikap kecintaan terhadap suatu hal yang berlebihan, sikap tersebut berupa keyakinan, kepercayaan yang terlalu kuat pada individu tersebut. Dalam penelitian ini fanatisme dikaitkan terhadap suporter sepak bola (Assyaumin, n.d.). Fanatisme suporter sepak bola bisa terlihat dari perilaku suporter yang selalu mendukung klub nya ketika berlaga, antusias yang begitu tinggi akan cenderung sulit mengontrol dan melakukan tindakan irasional (Anam & Supriyadi, 2018). Tentunya fanatisme bisa menjadi perihal yang berdampak positif dan negatif. Orang yang memiliki fanatisme akan mempertahankan apa yang sudah menjadi sebuah keyakinannya maupun kelompoknya. Fanatisme seperti menjadi suatu budaya dalam komunitas atau kelompok suporter sepakbola. Fanatisme yang dimiliki seseorang bisa (Bagus, 2018) memiliki dampak yang baik maupun buruk untuk individu tersebut (Argubi,2021).

Konformitas adalah suatu keadaan Dimana individu tau kelompok berusaha mengikuti dan berusaha menyesuaikan dirinya dengan situasi di dalam kelompok sosialnya, dikarenakan individu tersebut merasa ada desakan dan tuntutan agar dapat diterima didalam kelompok sosial, terlepas individu tersebut suka maupun tidak suka dengan perilaku yang ada di dalam kelompok tersebut (Pertiwi et al., 2013). Konformitas tidak hanya mengikuti Tindakan yang dilakukan orang lain, tetapi juga dapat dipengaruhi bagaimana individu menyikapi peristiwa yang diproses melalui pikiran hingga menentukan bagaimana individu tersebut bertindak (Pratama, n.d.).

Penelitian yang dilakukan Sherif dan Asch Tindakan yang dilakukan di suatu kelompok ada dasar acuan yang menyebabkan Tindakan tersebut muncul yaitu penyesuaian diri dengan kelompok, perilaku dan perbuatan harus selaras dengan nilai-nilai kelompok. Acuan dasar konformitas dalam kelompok dibagi menjadi dua yaitu pengaruh sosial normative (keinginan agar disukai) dan pengaruh informasional (Putri, 2018).

Adanya desakan dan tekanan dari kelompok bisa menimbulkan perilaku agresi hilangnya kendali akan nilai-nilai moral individu tersebut dalam kelompok karena adanya tekanan sehingga dapat mudah terpengaruhi untuk memunculkan perilaku agresi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmati, Kabiri, dan Shadmanfaat (2014) yang memilih penggemar K-Pop dalam Jejaring sosial twitter menunjukkan bahwa tingkat identifikasi kelompok penggemar mempengaruhi munculnya perilaku agresi dalam kelompok penggemar (Nasution & Indria, 2021).

Sebagai penunjang data, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu supporter aremania di Kota Malang chapter UIN Malang, hasil wawancara ditemukan berbagai macam perilaku agresi yang dilakukan supporter aremania, mulai dari agresi verbal aktif langsung seperti mencaci maki pemain lawan, tak jarang wasit juga menjadi sasaran cacian tersebut, kemudian menghina, mengumpat dan juga mengancam, Gh juga mengatakan “ cacian dan umpatan tidak hanya dilakukan oleh kalangan laki-laki saja kaum perempuan juga melakukan hal yang demikian. Apalagi ketika arema bermain dengan klub rivalitas, euforia terjadi keadaan penonton memanas, mudah tersulut emosi ketika pemain lawan melakukan pelanggaran terhadap pemain arema. Ketika tim yang didukung kalah

tak jarang dari beberapa suporter melakukan pelamparan botol minuman kedalam arena lapangan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perilaku agresi yang dilakukan suporter aremania.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ariawan Handoko & Muhammad Ali, 2021) pada suporter sepakbola Gubernur Cup Jambi mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara fanatisme dengan perilaku agresi suporter sepakbola maka terdapat korelasi antara fanatisme suporter sepakbola dengan agresi gubernur Cup. Akan tetapi penelitian yang dilakukan (Antara et al., 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecenderungan perilaku agresif dengan fanatisme terhadap klub pada suporter klub sepak bola di Yogyakarta, subjek diambil dari komunitas fans klub Brajamusti PSIM, Brigata Curva Sud (BCS) Campus Boys, dan Slemania. Ketiga kelompok suporter sepak bola tersebut merupakan komunitas yang jumlahnya besar dan aktif dalam mengekspresikan sikap fanatiknya.

Sedangkan penelitian yang berbeda dilakukan (Anindya Pinasthi 2018) pada komunitas suporter aremania di samarinda dengan judul penelitian “ Pengaruh Konformitas dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas” Menunjukkan bahwa pada konformitas dengan perilaku solidaritas didapatkan nilai C.R sebesar $1.775 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.076 > 0.05$ yang artinya konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku solidaritas.

Berdasarkan analisis dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat menjadikan acuan bagi peneliti serta dapat digunakan untuk memperkaya teori

yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, agar berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga peneliti memilih judul : “Hubungan Fanatisme dan Konformitas Suporter Sepakbola Terhadap Perilaku Agresivitas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan dapat diambil rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu ,

1. Bagaimana tingkat fanatisme suporter aremania di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat konformitas suporter aremania di Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat agresivitas suporter aremaniadi Kota Malang?
4. Bagaimana hubungan antara fanatisme dengan agresivitas suporter aremania di Kota Malang?
5. Bagaimana hubungan antara konformitas dengan agresivitas suporter aremania di Kota Malang ?
6. Bagaimana hubungan antara fanatisme dan konfromitas dengan agresivitas suporter aremania di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat fanatisme suporter aremania di Kota Malang

2. Mengetahui bagaimana tingkat konformitas suporter aremania di kota Malang
3. Mengetahui bagaimana tingkat agresivitas suporter aremania di Kota Malang
4. Mengetahui bagaimana hubungan antara fanatisme dengan agresivitas suporter aremania di Kota Malang
5. Mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas dengan agresivitas suporter aremania di Kota Malang
6. Mengetahui bagaimana hubungan antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas suporter aremania di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wacana dan kajian psikologi klinis mengenai fanatisme dan agresivitas dalam sudut pandang Psikologi Olahraga.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi acuan berikutnya oleh kalangan akademik dalam pengembangan Psikologi Klinis dan Psikologi Olahraga pada khususnya dan dalam pengembangan keilmuan lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi suporter bola, memberikan informasi mengenai perilaku fanatis yang kurang baik bagi dirinya, memberikan pengetahuan tentang perilaku yang supportif dalam sepakbola demi kelancaran suatu pertandingan.
- b. Bagi klub, komunitas aremania, dan aparatur keamanan, memberikan pengetahuan sekaligus pendampingan untuk suporter yang melakukan agresivitas.
- c. Bagi masyarakat umum, menghimbaukan kepada masyarakat umum mengenai tindakan apa yang harus dilakukan dalam menyikapi perilaku fanatis yang menyebabkan perilaku agresi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai perilaku fanatisme dan dapat dijadikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Agresivitas

1. Pengertian Perilaku Agresivitas

Agresivitas merupakan suatu perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti orang lain, baik itu secara fisik maupun psikis agar perasaan negatifnya dapat di ekspresikan sehingga tujuan yang diinginkannya tercapai (Buss dan Perry, 1992) (Hidayat et al., 2014) juga mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti pihak lain. Sedangkan (Anam & Supriyadi, 2018) menjelaskan bahwa agresi merupakan perwujudan perilaku seseorang yang cenderung melawan sesuatu hal dan mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran, baik pada nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Sarwono dan Meinarno (2009) menjelaskan bahwa agresivitas adalah perilaku melukai orang lain dengan sengaja. Ada beberapa perspektif yang menjelaskan agresivitas, yaitu perspektif biologis, perspektif behavioristik dan perspektif psikoanalisis. Perspektif biologis yaitu menekankan kesamaan tingkah laku manusia dengan hewan karena hewan serta fungsi alami organ tubuh.

Agresivitas suporter adalah perilaku agresi dan sering kekerasan yang dilakukan oleh pendukung atau fans dalam konteks olahraga, khususnya sepakbola. Fenomena ini dikenal luas dan sering kali menjadi masalah serius dalam dunia olahraga. Agresivitas terdiri dari berbagai bentuk termasuk kekerasan fisik yang

meliputi perkelahian dengan suporter lawan, atau bahkan dengan aparat keamanan, merusak properti stadion, fasilitas umum dan kendaraan. Kemudian ada agresi verbal seperti mengancam, melecehkan pemain, official atau suporter lain.

2. Faktor-faktor Agresivitas

Koeswara (1988:83-113), mengatakan ada beberapa faktor pengaruh agresi manusia yaitu:

a. Frustrasi

Frustrasi adalah situasi di mana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Frustrasi hanyalah salah satu prasyarat bagi kemunculan agresi, yang tidak atau belum tentu menghasilkan tingkah laku agresif aktual apabila tidak terdapat prasyarat lain yang bertindak sebagai pemicu. Berkowitz (1969), frustrasi bisa mengarahkan individu kepada bertindak agresif karena frustrasi bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan ingin mengatasii atau menghindari dengan berbagai cara, termasuk cara agresif. Individu akan memilih tidakan agresif sebagai reaksi atau cara untuk mengatasi frustrasi apabila terdapat stimulus yang menunjang ke arah tindakan agresif.

b. Stress

Para peneliti bidang fisiologi mendefinisikan stres sebagai reaksi, respon atau adaptasi fisiologis terhadap stimulus eksternal atau perubahan lingkungan. Sedangkan para ahli psikologi, psikiatri dan sosialogi mengatakan stres bukan

sebagai respon melainkan sebagai stimulus. Engle (1953) mendefinisikan stres menunjukkan segenap proses, baik yang bersumber pada kondisi-kondisi internal maupun lingkungan eksternal yang menuntut penyesuaian atas organisme. Adapun stres bisa muncul berupa stimulus eksternal (sosiologi atau situasional) dan stimulus internal (intrapsikis).

c. Dindividualisasi

Lorenz menekankan bahwa deindividuasi bisa mengarahkan individu kepada keleluasaan dalam melakukan agresi sehingga agresi akan lebih menjadi intens, dari hasil , Penelitiannya menyimpulkan bahwa deindividuasi memiliki efek behavioral yang kuat terhadap individu-individu, yakni efek-efek agresi, kecemasan dan depresi, deindividuasi memperbesar keleluasaan melakukan agresi atau memperbesar kemungkinan terjadinya agresi, karena deindividuasi menyingkirkan atau mengurangi peran beberapa aspek yang terdapat pada individu yakni identitas diri atau personalitas individu pelaku maupun identitas diri korban agresi dan keterlibatan emosional individu pelaku agresi terhadap korban.

d. Kekuasaan dan kepatuhan

Lord Acton, kekuasaan cenderung disalahgunakan, penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kekuatan yang memaksa, memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap kemunculan agresi. Tadeschi, Smith dan Brown (1974), mencatat agresi manusia adalah suatu cara dari manusia untuk mencoba memperoleh apa-apa yang diinginkannya jika cara-cara lain tidak mendatangkan hasil. Peranan kekuasaan sebagai pengaruh kemunculan agresi tidak dapat

dipisahkan dari salah satu aspek penunjang yakni pengabdian atau kepatuhan (compliance).

e. Efek senjata

Berkowitz dan LePage menyimpulkan dari penelitiannya bahwa kehadiran senjata api memiliki efek meningkatkan kecenderungan dan intensitas agresi. Berkowitz, menyatakan bahwa efek senjata terhadap Kecenderungan agresi individu ditentukan oleh persepsi individu tersebut terhadap senjata apa itu.

f. Provokasi

Moyer (1971), provokasi bisa memcetuskan agresi karena provokasi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respons agresi untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman tersebut. Dalam menghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku agresi agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa daripada diserang lebih baik mendahului menyerang atau daripada dibunuh lebih baik membunuh.

g. Alkohol dan obat-obatan

Alkohol berpengaruh mengarahkan individu kepada agresi dan tingkah laku antisosial lainnya, karena alkohol dalam takaran tinggi melemahkan kendali dari preminumnya. Sedangkan dalam takaran rendah, alkohol diketahui melemahkan aktivitas sistem saraf pusat dan menghasilkan efek sedatif. Judith dan David Brook, pengaruh obat-obatan terhadap agresivitas itu boleh jadi dan memang sering bersifat tidak langsung. Artinya, para pemakai obat-obatan psikoaktif yang telah mencapai taraf ketergantungan, sering terlibat tindak-tindak kriminal yang disertai

kekerasan dalam upaya memperoleh dana bagi pemenuhan mereka akan obat-obatan tersebut.

h. Suhu udara

Carlsmith dan Anderson (1979), menyimpulkan bahwa pada musim panas terjadi lebih banyak tingkah laku agresif karena pada musim panas hari-hari lebih panjang serta individu-individu memiliki keleluasaan bertindak yang lebih besar daripada musim-musim yang lain.

Menurut Krahe (2005) faktor penyebab muncul perilaku agresivitas ini dipicu oleh dua faktor yaitu faktor kepribadian dan faktor situasional yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kontrol diri, kontrol diri yang baik maka menyebabkan rendahnya agresivitas, begitupun sebaliknya. Jika kontrol diri lemah maka akan tinggi tingkat agresivitas pada diri individu.
2. Iriablitas, individu yang tergolong iriablitas condong akan menanggapi sesuatu yang tidak disetujui atau yang tidak disukainya secara implusif, kasar dan kontroversial.
3. Emosional, individu yang berada dalam keadaan yang emosional cenderung akan melakukan agresivitas yang lebih tinggi.
4. Pikiran kacau, saat individu tidak bisa berpikir secara jernih maka ketika mendapat stimulus agresif akan melakukan respon secara negatif.

5. Harga diri, individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung bertindak mudah meyerang dan melukai orang lain tanpa merasah bersalah.
6. Gaya atribusi permusuhan, respon individu menanggapi suatu peristiwa yang ambigu dengan cara permusuhan.

b. Faktor situasional

1. Penyerang, untuk mempertahankan dirinya dari serangan, individu melakukan reaksi agresivitas untuk melindungi dirinya.
2. Efek senjata, individu yang mempunyai senjata tajam condong akan melakukan agresivitas untuk melukai atau menciderai orang lain.
3. Karakteristik target, menjadi anggota sebuah komitas atau kelompok tertentu yang sudah memiliki indentitas cenderung menjadi sasaran perilaku agresivitas.
4. Alkohol, individu yang berada dalam pengaruh alkohol cenderung akan melakukan agresivitas.
5. Temperatur udara, saat udara dalam kondisi tempratur yang tinggi akan cenderung meningkatkan perilaku agresivitas seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-fakotr yang mempengaruhi agresivitas yaitu faktor situasi, kepribadian, suhu udara, pengaruh alkohol dan obat-obatan, adanya provokasi, efek sejata, kepatuhan dan kekuasaan, diindividualisasi, stress, dan frustrasi.

3. Aspek-aspek Agresivitas

Buss dan Perry (1992) menjelaskan bahwasanya terdapat empat aspek agresivitas yang dipakai untuk melihat perilaku agresif secara general yaitu :

a. Agresi fisik

Agresi fisik adalah kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi emosi marah. Contoh dari agresi fisik antara lain memukul, menendang, melempar dan menampar.

b. Agresi verbal

Agresi verbal yaitu perilaku menyerang orang lain dengan menggunakan kata-kata dimaksudkan agar orang lain tersinggung, sakit hati dan menyakitkan. Salah satu contoh agresi verbal yaitu, menghina, mencaci maki dan mengancam.

c. Kemarahan

Kemarahan yaitu ekspresi emosi seorang individu atau perasaan yang berasal dari dorongan fisiologis sebagai tahapan menuju perilaku agresi. Kemarahan juga merupakan proses sebelum terjadinya agresivitas, dimana individu yang sedang marah maka akan lebih mudah melakukan tindakan agresivitas dibandingkan orang yang tidak melakukan kemarahan.

d. Permusuhan

Permusuhan yaitu perasaan membenci orang lain dengan perasaan ketidakadilan yang dirasakan individu, permusuhan berasal dari proses kognitif yang diimplementasikan kedalam bentuk negatif yaitu munculnya perasaan balas

dendam dari seseorang. Buss & ferry (1992) perilaku agresivitas terbagi menjadi tiga yaitu agresi fisik atau verbal, agresif langsung atau tidak langsung, agresif aktif atau pasif. Tiga aspek tersebut saling berhubungan kemudian menghasilkan delapan bentuk perilaku agresivitas yaitu; agresivitas fisik secara langsung, agresivitas fisik aktif tidak langsung, agresivitas fisik pasif secara langsung, agresivitas fisik pasif tidak langsung, agresivitas verbal aktif secara langsung, agresivitas verbal aktif tidak langsung, agresivitas verbal pasif secara langsung dan agresivitas pasif tidak langsung.

Menurut medinus jenis perilaku agresivitas terbagi menjadi empat macam yaitu:

1. menyerang objek, maksudnya ialah menyerang benda mati hingga berakibat pada kerusakan.
2. menyerang orang dengan target ke fisik bagian tubuh tertentu seperti menjambak mendorong, memukul hingga menyebabkan hingga kematian.
3. menyerang secara verbal yang mengarah pada keadaan psikis individu yaitu dengan melakukan umpatan, hujatan dan makian.
4. Melanggar hak milik orang lain hingga menyebabkan individu tersebut kehilangan tanda kepemilikinya.

Moyer, 1971 (dalam Koeswara,1988) membagi jenis-jenis agresi menjadi tujuh bagian yaitu sebagai berikut:

1. Agresi predatori, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa).

2. Agresi antarjantan, yaitu agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu species.
3. Agresi ketakutan, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
4. Agresi tersinggung, yaitu agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan.
5. Agresi pertahanan, yaitu agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaan dari ancaman atau gangguan anggota spesies-nya sendiri.
6. Agresi maternal, yaitu agresi yang spesifik pada species atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari berbagai ancaman.
7. Agresi instrumental, yaitu agresi yang dipelajari, diperkuat dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas untuk mengukur variabelnya peneliti menggunakan aspek-aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss & Perry (1992), diantaranya meliputi agresivitas fisik keinginan menyakiti individu secara fisik, agresivitas verbal keinginan menyakiti individu secara verbal, kemarahan awal mula perwujudan emosi, dan pemusuhan perasaan yang diiringi kebencian.

4. Agresivitas Menurut Islam

Perilaku agresivitas selain merugikan diri sendiri juga berdampak merugikan orang lain, emosi yang tidak bisa terkontrol bisa menyakiti dan melukai orang lain. Bentuk perilaku agresivitas yang telah dipaparkan diatas terbagi menjadi agresivitas verbal maupun non verbal. Situasi sepakbola di Indonesia tentunya tidak terlepas dari perilaku agresivitas verbal bisa dilihat dari peneliti sebelumnya, pertandingan rivalitas dan tidak menerima kekalahan yang dialami tim nya membuat beberapa kelompok melakukan tindakan agresi, tentunya tindakan tersebut bentuk rasa kekecewaan (Arde et al., n.d.).

Perilaku agresivitas terjadi ketika individu mulai kehilangan kendali atas dirinya, saat individu sedang tertekan, emosi yang tidak bisa terkontrol hingga merugikan orang lain atau kelompok maka terjadilah tindakan agresivitas secara fisik atau verbal.

Di Islam juga dijelaskan bahwa perbuatan agresivitas termasuk dalam perilaku yang tidak terpuji dan merugikan orang lain. Dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 11 telah dijelaskan perkara larangan untuk saling menyakiti sesama kaum lain (Elisa Solihah, 2015) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ
 أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik

daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” [QS. Al-Hujurat/49:11] (Departemen Agama RI, 2015).

Makna kalimat *لَا يَسَخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ* menurut Tafsir-Al Maraghi oleh Al-Maraghi Ahmad Mushtafa, Tafsir Al-Munir oleh Wahbah oleh az Zuhailiy, Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab, Tafsir Ibnu Katsir oleh Abdullah bin Muhammad dan, Tafsir Jalalain oleh Iman Jalaluddin Al-Mahalli adalah janganlah suatu kaum berolok-olokkan sesama kaum lainnya .

Makna kalimat *لَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ* menurut Tafsir-Al Maraghi oleh Al-Maraghi Ahmad Mushtafa, Tafsir Al-Munir oleh Wahbah oleh az Zuhailiy, Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab, Tafsir Ibnu Katsir oleh Abdullah bin Muhammad, Tafsir Jalalain oleh Iman Jalaluddin Al-Mahalli, adalah janganlah sebagian kamu mencela sebageian yang lain karena sama saja seperti mencela dirimu sendiri.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa adanya larangan untuk mengolok-olok kelompok lain Allah SWT melarang umatnya bersikap mencela, memanggil gelar buruk. Karena perilaku tersebut dapat menimbulkan perselisihan antar kelompok yang bisa berakibat kekerasan verbal maupun kekerasan non verbal atau fisik.

Esensi dari Ayat tersebut Allah SWT membangun prinsip-prinsip dasar saling menghargai, menyayangi, dan saling menghormati sesama manusia.

B. Fanatisme

1. Pengertian Fanatisme

Fanatisme merupakan suatu sikap keadaan suatu individu atau kelompok yang memiliki kecintaan lebih terhadap suatu keyakinan atau paham baik untuk agama, politik, kebudayaan, dan olahraga atau apapun saja yang sifat secara berlebihan (Ferry, 2015). Suporter sepakbola yang fanatik sikapnya terkadang tidak terkontrol. Jika ditelusuri lebih dalam, sebenarnya kata fanatisme berasal dari kata fanatik, yang dalam kamus bahasa Indonesia artinya adalah teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama, dsb) (Forastero et al., n.d.).

Fanatisme didefinisikan sebagai suatu bentuk antusiasme dan kesetiaan yang berlebihan atau ekstrem. Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seorang individu ataupun kelompok buta akan tindakan yang dilakukan karena suatu keyakinan yang begitu kuat sehingga sulit menerima kepercayaan yang benar dan mempertahankan keyakinan yang dipercayainya (Goddard, 2011).

Ancok dan Suryanto (1997), menyatakan bahwa fanatisme adalah sikap dan pandangan seorang individu dengan level emosional yang sangat kuat dimaksudkan untuk mengidolakan figur tertentu, klub tertentu maupun keyakinan. Fanatisme yang kuat dimiliki seorang individu akan tidak mempedulikan akibat dari fanatisme itu sendiri, fanatisme sendiri dipandang sebagai penyebab timbulnya perilaku agresif baik dilakukan individu maupun kelompok (Haryatmoko, 2003).Berbagai

pendapat mengenai definisi fanatisme diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fanatisme adalah suatu sikap kepercayaan, keyakinan, kecintaan terhadap suatu hal; agama, politik dan olahraga.

Fanatisme suporter sepakbola adalah bentuk dedikasi dan loyalitas yang ekstrem terhadap tim atau klub sepakbola, sering kali disertai emosi kuat yang mempengaruhi perilaku penggemar. Fanatik sepakbola menunjukkan cinta mendalam melalui kehadiran di pertandingan, penggunaan atribut klub, dan aktivitas di media sosial. Fanatisme bisa menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, tetapi kadang juga memicu rivalitas dan perilaku agresif. Kemenangan atau kekalahan tim sangat mempengaruhi suasana hati mereka (Djendjengi et al., 2013) Namun, fanatisme juga bisa memicu rivalitas berlebihan dan perilaku negatif seperti hooliganisme dan kekerasan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik diperlukan untuk memastikan fanatisme tetap positif dan tidak merugikan (Utomo et al., 2023).

2. Faktor-faktor Fanatisme

Menurut Haryatmoko (2003), fanatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- a. Memperlakukan sebuah kelompok tertentu sebagai ideologi. Semua ini dapat terjadi jika kelompok yang mempunyai pemahaman eksklusif dalam pemaknaan hubungan-hubungan sosial tertentu.

- b. Sikap standar ganda, antara kelompok organisasi yang satu dengan kelompok organisasi yang lain selalu memaknai standar yang berbeda untuk kelompoknya masing-masing.
- c. Komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan sosial. Sikap tersebut bukan skralisasi hubungan sosial melainkan pengklaiman tatanan sosial tertentu yang mendapat dukungan dari kelompok tertentu.
- d. Klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu. Sikap tersebut seringkali seseorang mengidentikkan kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu yang berperan aktif dan hidup di masyarakat.

Sedangkan menurut Wolman (2016) faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu:

- a) Kebodohan, individu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pemikiran yang cenderung terbatas, sehingga keyakinan yang dimiliki tanpa dasar dan landasan yang kuat.
- b) Cinta kelompok, kecintaan yang berlebihan terhadap minat yang disukai membuat individu rela berkorban untuk kelompoknya dan menganggap kelompoknya adalah yang terbaik dibanding dengan kelompok lain.
- c) Figur kharismatik, sosok tokoh yang di idolakan umumnya dijadikan teladan oleh individu atau kelompok yang memiliki rasa fanatisme sebab beranggapan dapat memberi pengaruh positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu cinta kelompok, figur kharismatik, memperlakukan tokoh atau kelompok sebagai ideologi, kebodohan, klaim atas kepemilikan organisasi atau komunitas tertentu, standar ganda dan komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan sosial.

3. Aspek-aspek Fanatisme

Aspek-aspek fanatisme menurut Goddard (2001) dibagi menjadi lima aspek yaitu:

- a. Besarnya minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan, ketika seorang individu menaruh minat yang besar terhadap kegiatan yang disukai dan kecintaan yang tinggi, maka rela mengorbankan waktu dan uang mereka untuk kegiatan tersebut.
- b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan, karena sikap pribadi menjadi awal dari suatu perilaku yang akan dilakukan dalam mendukung sesuatu kegiatan maupun idolanya.
- c. Lamanya individu menekuni jenis kegiatan tertentu, kadar waktu individu menekuni kegiatan menjadi suatu hal yang bermakna terhadap jenis kegiatan yang ditekuni, biasa semakin lama menekuni kegiatan yang dicintai maka memiliki rasa kepemilikan yang tinggi jugak.
- d. Dukungan yang datang dari keluarga, Dukungan yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang

kegiatannya. Selain hal-hal diatas, dukungan dari keluarga juga sangat mempengaruhi munculnya fanatisme.

Sementara menurut Chung,dkk (2018) aspek fanatisme antara lain yaitu:

- a. Loyalitas dan dedikasi yang tinggi, ketika individu memiliki tingkat komitmen yang tinggi serta dedikasi untuk idola maupun kecintaan terhadap suatu hal, individu melibatkan ikatan emosional seperti sentimen gairah, cinta, dan kecerdasan.
- b. *Antusiasme yang ekstrem*, fanatisme yang ekstrem memiliki intensitas yang tinggi, keyakinan yang sulit diubah dapat merujuk pada kerusakan, berbahaya, merugikan, dan juga dapat mengubah suatu sistem.
- c. Keterlibatan dan perilaku inersia, perilaku inersia adalah dorongan atau keinginan untuk tetap berinteraksi dengan objek dimana individu percaya sedang berada di lingkungan nostalgia, semua hal mengingatkannya pada hal yang mereka minati seperti tokoh idolahnya.
- d. Konsumsi untuk kepuasan diri sendiri, individu yang terlampau fanatik akan meghalalkan berbagai cara untuk kesenangan pribadi dan untuk kepuasan dirinya sendiri.
- e. Fenomena pribadi yang mandiri, fanatisme dapat menjadi fenomena pribadi, yang dapat terjadi adanya suatu kelompok yang diikuti maupun tidak, karena seorang fanatik dapat sama setianya tanpa dukungan dari jejaring sosial, komunitas, atau organisasi di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek fanatisme diantaranya yaitu, sikap pribadi maupun kelompok lamanya

waktu yang digunakan, dukungan keluarga, besarnya minat atau kecintaan, kesetiaan, dedikasi, atusiasme yang tinggi, kepuasan diri, inersia, dan kemandirian. Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori aspek fanatisme menurut Goddard (2001).

4. Fanatisme Menurut Islam

Fanatisme yang berlebihan seperti mendukung klub sepakbola yang dicintai atau juga mengidolakan pemain yang disukai dengan keyakinan yang kuat bisa menimbulkan perilaku yang tidak sejalan dengan ajaran agama islam. Dalam agama islam tentunya perilaku mengidolakan atau kecintaan berlebihan terhadap suatu hal tidak diperbolehkan selain dapat merugikan diri sendiri perilaku fanatik juga dapat merugikan orang disekitarnya. Allah SWT dalam firman-Nya menyatakan tidak menyukai perilaku yang berlebihan (Mas'udah, 2022) tercantum dalam QS. Al-'raf ayat 31, yaitu sebagai berikut:

اٰتٰىنٰى اٰدَمَ خُدُوًا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Makna kalimat *اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ* dalam tafsir Ath Thabari dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan, Ibnu Zaid mengatakan “ Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batasan-Nya tentang apa yang halal atau yang haram, yang berlebihan terhadap apa yang dibenarkan atau dilaran Allah dengan menghalalkan yang haram

atau mengharamkan yang halal. Sikap adil yang diperintahkan oleh Allah ialah tetap menghalalkan yang halal dan tetap mengharamkan yang haram” (Referensi NU online). Berdasarkan uraian ayat diatas, perilaku fanatisme dalam Islam tidak diperbolehkan dan dilarang karena hal tersebut merupakan perilaku berlebihan sementara Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan baik dalam perkara yang halal maupun yang haram. Seorang muslim berperilaku wajib berpedoman berdasarkan pada Al-Quran dan sunnah.

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas merupakan suatu situasi dan individu berusaha menyesuaikan dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena adanya tuntutan, desakan dan tekanan dalam kelompok tersebut agar dapat menyesuaikan diri . Selain itu juga konformitas diartikan sebagai tendensi untuk mengubah perilaku dan keyakinan individu tersebut harus sama dengan keyakinan yang dimiliki kelompok (Djendjengi et al., 2013). Menurut Willis (1965:376) konformitas adalah perilaku seorang individu yang memenuhi harapan sebuah kelompok normatif karena adanya harapan individu kepada kelompok dan juga harapan kelompok untuk individu.

Kemudian menurut Sears (2009:76) tindakan yang dilakukan seorang individu dengan dalih agar pihak lain ikut melakukan tindakan yang sama. Sementara itu menurut Hardy (1957:289), konformitas didefinisikan sebagai pengakuan publik dari keyakinan atau sikap yang tidak sama dengan posisi individu

sebelumnya, pengakuan akan diterima kelompok jika perilaku dan keyakinan sama dengan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa konformitas merupakan perilaku dan keyakinan mengikuti cara orang lain maupun kelompok dalam bersikap agar dapat menyesuaikan dengan normatif kelompok, kesamaan tersebut muncul karena adanya tekanan sosial dalam kelompok.

Konformitas dalam suporter sepakbola adalah kecenderungan individu atau kelompok untuk menyesuaikan sikap keyakinan, dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma atau standar yang ditetapkan oleh lingkungan sepakbola tertentu, Ini terjadi di antara pemain, pelatih, dan supporter, memengaruhi berbagai aspek seperti strategi tim, budaya dukungan, dan ketaatan terhadap aturan (Aryati et al., 2021). Faktor pemicu konformitas termasuk keinginan untuk diterima, tekanan sosial, dan pengaruh sosial. Konformitas bisa memiliki dampak positif seperti kohesi tim, tetapi juga dapat menghambat kreativitas dan memunculkan perilaku negatif jika tidak diatur dengan baik.

2. Faktor-faktor Konformitas

Menurut Myers (2005:121) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas diantaranya yaitu:

- a. Status, apabila individu tidak memiliki status seperti memiliki sebuah kelompok, komunitas dan organisasi, maka individu tersebut lebih mudah dipengaruhi agar bisa menjadi bagian kelompok .

- b. *Public response*, tendensi konformitas tinggi dapat dilihat di ruang publik, dengan respon perilaku , lewat suara yang dimunculkan secara langsung oleh individu.
- c. Kohesivitas, yaitu sebuah perasaan individu anggota kelompok dimana individu merasa memiliki ketertarikan dengan kelompoknya. Semakin kohesivitas individu terhadap kelompoknya, maka semakin besar pengaruh kelompok terhadap perubahan perilakunya (Myers, 2005)
- d. *Group size* atau ukuran kelompok, ketika suatu kelompok memiliki anggota yang banyak, maka kelompok tersebut dapat disebut sebagai kelompok besar. Tentunya kelompok yang besar memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku anggotanya.
- e. *No price commitment*, atau komitmen sebelumnya, individu yang telah memiliki keputusan untuk memiliki pendirian cenderung akan mengubah pendiriannya pada saat dihadapkan pada tekanan sosial.

Adapun menurut Sears,dkk (2009:80-82) factor yang mempengaruhi munculnya konformitas adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya informasi, informasi yang sulit diterima atau kurangnya menerima informasi bisa menjadi salah satu penyebab seorang individu melakukan tindakan konformitas.
- b. Kepercayaan terhadap kelompok, individu yang sudah menaruh kepercayaan yang besar terhadap suatu kelompok dan juga sudah keyakinan yang kuat terhadap kelompok maka ketika kelompok tersebut

melakukan kesalahan individu tetap menerima dan dianggap bukan dari sebuah kesalahan.

- c. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, resiliensi yang rendah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, ketika tidak bisa mengambil keputusan sendiri maka keputusan dilakukan oleh kelompoknya, maka dari itu individu berperilaku atas dasar apa yang dilakukan kelompoknya.
- d. Rasa takut terhadap celaan sosial, individu yang melakukan perilaku konformitas akan menunjukkan kecenderungan untuk merasa yakin atas apapun yang dilakukan oleh kelompoknya.
- e. Rasa takut terhadap penyimpangan, individu akan merasa melakukan penyimpangan ketika bertindak sendiri, akan tetapi jika dilakukan bersama kelompoknya individu memiliki keyakinan dan merasa terhindar dari sanksi sosial. Hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat konformitas individu terhadap kelompoknya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, bisa disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas adalah faktor kelompok, ukuran kelompok, kepercayaan, komitmen terhadap kelompok, dan faktor individu seperti status di dalam kelompok.

3. Aspek Konformitas

Menurut Sears (2009:81), konformitas dibagi menjadi beberapa aspek diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kekompakan, aspek kekompakan mempengaruhi tingkat konformitas individu, ketika individu merasa dekat dengan kelompok, maka individu dengan senang hati melakukan tindakan sesuai dengan kelompok, tingkat konformitas yang tinggi dihasilkan dari tingginya aspek kekompakan pada suatu kelompok.
- b. Kesepakatan, aspek kesepakatan akan meningkat ketika individu mempunyai keyakinan atau pendapat yang sama dengan anggota kelompok lainnya sehingga konsesus persetujuan satu pendapat .Dan apabila pendapat salah satu individu berbeda dengan pendapat umum akan dianggap menyimpang dan berisiko ditolak oleh kelompok.
- c. Ketaatan, aspek ketaatan akan muncul ketika ada desakan, tekanan dari kelompok menuntut tindakan atau perilaku harus disamakan dengan tindakan kelompok, jika tidak melakukan maka individu mendapat ganjaran. Dengan begitu maka individu mau tidak mau akan mengubah perilakunya.

Sementara itu. Myers (2005:115) berpendapat aspek yang mempengaruhi konformitas sebagai berikut

- a. Pengaruh sosial normatif, individu rela mengubah nilai-nilai suatu keyakinan, pikiran, tindakan, dan perilaku agar mendapatkan penerimaan, kepercayaan dari kelompoknya, hal ini menimbulkan sikap konformitas yaitu ketika individu secara sadar mengubah perilaku, pikiran, dan nilai yang diyakini untuk menghindari penolakan dari kelompoknya.

- b. Pengaruh sosial informasional, merupakan kecenderungan individu untuk bergantung antar individu di dalam kelompok tersebut. Hal ini sebagai sumber informasi yang kemudian dijadikan panduan dalam bertindak maupun beropini, koformitas muncul ketika individu memiliki penilaian diri dipandang benar berdasarkan informasi yang dianggapnya akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek konformitas diantaranya yaitu ketaatan, kesepakatan, kekompakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek konformitas menurut Sears dkk (2009:81).

4. Konformitas Menurut Islam

Konformitas ialah suatu situasi dan individu berusaha menyesuaikan dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena adanya tuntutan, desakan dan tekanan dalam kelompok tersebut agar dapat menyesuaikan diri (Putri, 2018) . Selain itu juga konformitas diartikan sebagai tendensi untuk mengubah perilaku dan keyakinan individu tersebut harus sama dengan keyakinan yang dimiliki kelompok, namun seringkali perilaku konformitas ini terlalu menjunjung nilai-nilai norma kelompok, dan meyakini norma tersebut hal yang paling benar untuk dilakukan (Widarti, 2016) . Sebagai seorang umat muslim, tentunya kita harus mempunyai prinsip yang wajib dipegang oleh umat muslim berlandaskan dari Al-Quran dan sunnah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra (18):36).

Dalam tafsir ringkas kementerian agama RI menjelaskan dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari tuhanmu, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, untuk menampakkan kekuasaan dan kekuatanmu, karena sesungguhnya sekuat apa pun hentakan kakimu, kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan setinggi apa pun kepalamu, sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang lemah dan rendah di hadapan Allah, kamu tidak memiliki kekuatan dan kemuliaan, melainkan apa yang dianugerahkan oleh-Nya.

Sedangkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, Muhammad bin al-Hanafiyah mengatakan: "Yaitu kesaksian palsu." Qatadah mengatakan: "Janganlah kamu berkata: 'Aku melihat,' padahal sebenarnya kamu tidak melihat, atau 'aku mendengar,' padahal sebenarnya kamu tidak mendengar, atau 'aku mengetahui,' padahal sebenarnya kamu tidak tahu, karena sesungguhnya semua hal tersebut akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah, dan yang terkandung dalam apa yang mereka sebutkan itu ialah bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala melarang berbicara

ketika apa yang di ucapkan tidak memiliki dasar pengetahuan, atau hanya sebatas khayalan.

Sementara dalam tafsir al-Misbah surah al-Isra ayat 36 merupakan tuntunan universal dimana hati nurani manusia di mana dan kapan pun pasti menilai baik dirinya sendiri dan menilai lawannya merupakan sesuatu yang buruk, ayat ini memerintahkan: lakukan apa yang telah Allah perintahkan diatas dan hidari apa yang tidak sejalan dengannya dan janganlah engkau mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Jangan berucap atau berdusta dengan apa yang tidak kamu ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu, atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar, Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, yang semua itu merupakan alat pengetahuan, masing-masing darinya akan ditanyai tentang bagaimana pemiliknya menggunakan, atau pemiliknya akan dituntut mempertanggung jawabkan bagaimana dia menngunakannya.

Dari satu sisi tuntunan ayat ini mencegah sekian banyak keburukan, seperti tuduhan, sangka buruk, kebohongan dan kesaksian palsu (dusta). Disisi lain ayat ini memberi tuntunan untuk menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati dengan sebaik-baiknya sebagai alat untuk meraih pengetahuan.

Dengan demikian, penjelasan diatas berdasarkan telaah dari penulis dalam penelitian ini, seorang muslim harus dapat berpegang kuat pada prinsip yang sesuai dengan al-Quran dan sunnah, dengan begitu seorang muslim punya pondasi dan tidak mudah ikut-ikutan terhadap perkara yang tidak diketahui, apalagi ketika perkara tersebut banyak mudharatnya , tentu bertentangan dengan ajaran Islam,

karena semua perbuatan atau tindakan seorang individu akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak.

D. Hubungan Antara Fanatisme dan Konformitas Terhadap Perilaku Agresivitas

Hendra (2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas suporter sepakbola adalah keyakinan atau kecintaan yang berlebihan secara tidak rasional atau yang biasa disebut fanatisme, baik dilakukan secara verbal maupun non verbal khusus untuk suporter klub sepak bola. Fanatisme yang berlebihan bisa berakibatkan tindakan diluar batas dan dapat menyebabkan perilaku agresi. Agresivitas merupakan suatu perilaku yang memiliki niat untuk menyakiti orang lain, baik itu secara fisik maupun psikis agar perasaan negatifnya dapat (Ayu et al., 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu faktor situasi, kepribadian, suhu udara, , pengaruh alkohol dan obat-obatan, adanya provokasi, efek senjata, kepatuhan dan kekuasaan, diindividualisasi, stress, dan frustrasi. Dalam kasus suporter aremania malang setelah melakukan wawancara dan pencarian sumber dari berbagai media . Agresivitas yang dilakukan suporter arema antara lain mencaci maki pemain lawan, menghina pemain lawan mengumpat dan mangacam tak jarang ketika tim menerima kekalahan suporter melempar botol ke lapangan.

Menurut penelitian yang dilakukan handoko (2011) dengan subjek peneliti suporter gubernur cup di provinsi jambi suporter yang fanatisme nya tinggi biasanya berasal dari tim suporter dari daerahnya sendiri, terkadang tinggi fanatismenya dapat menimbulkan perilaku agresi . Hasil penelitian menunjukkan ada

hubungan antara fanatisme suporter sepakbola dengan agresi gubernur cup. Kemudian penelitian yang dilakukan India Hapsari (2011) terdapat hubungan yang lemah antara fanatisme dan agresivitas suporter sepakbola Persija Jakarta dan Persib Bandung.

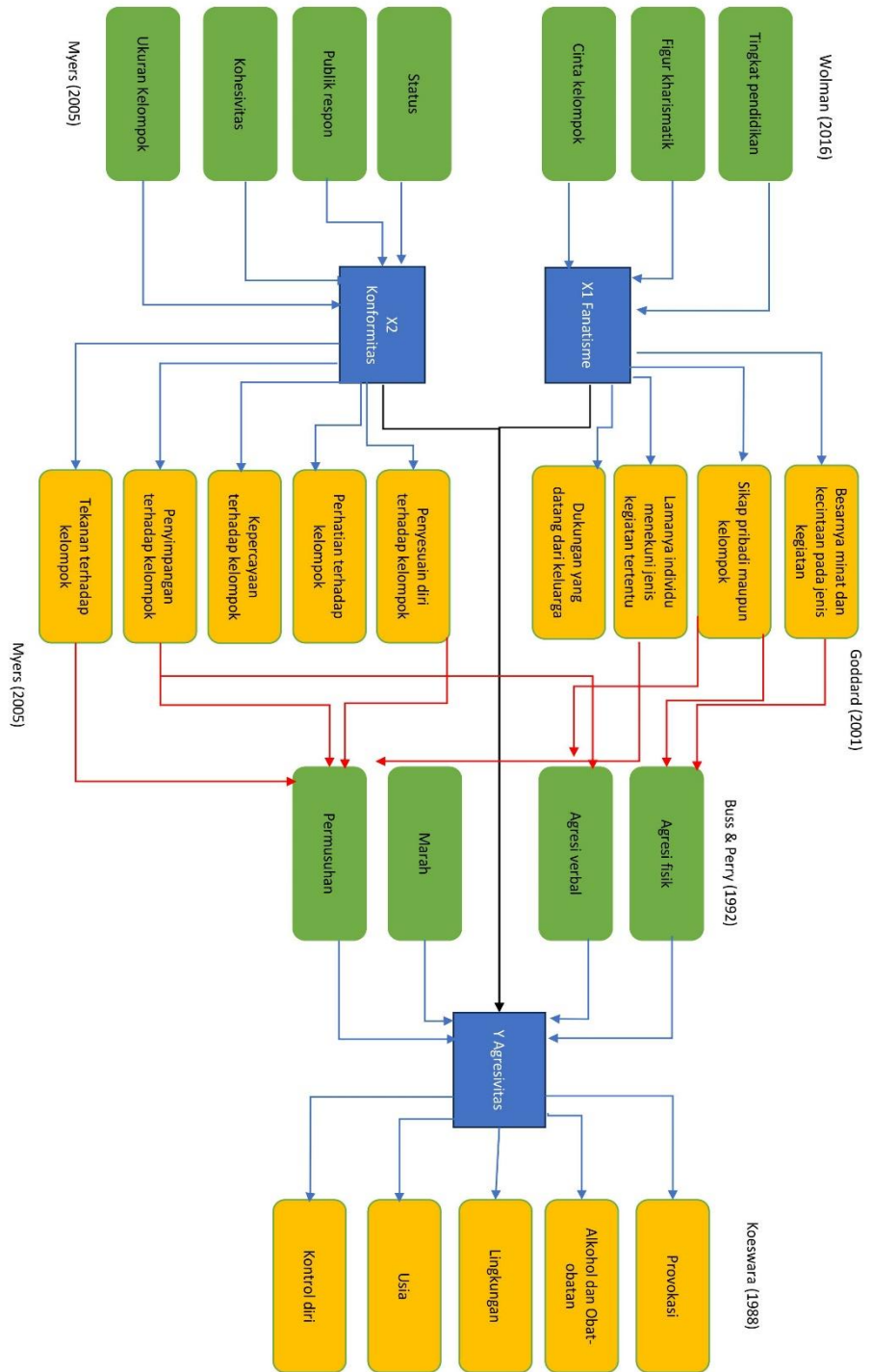
Fanatisme merupakan Fanatisme merupakan suatu sikap keadaan suatu individu atau kelompok yang memiliki kecintaan lebih terhadap suatu keyakinan atau paham baik untuk agama, politik, kebudayaan, dan olahraga atau apa pun saja yang sifat secara berlebihan. Suporter sepakbola yang fanatik sikapnya terkadang tidak terkontrol (Lad et al., n.d.). Jika ditelusuri lebih dalam, sebenarnya kata fanatisme berasal dari kata fanatik, yang dalam kamus bahasa Indonesia artinya adalah teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama, dsb).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Eliani, Yuniardi, dan Masturah, mengenai fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial para penggemar idola K-Pop menunjukkan semakin tinggi fanatisme yang dimiliki penggemar suporter idola K-Pop, semakin banyak perilaku agresif verbal yang mereka tampilkan di media sosial; begitu sebaliknya semakin rendah fanatisme yang dimiliki penggemar idola K-Pop, semakin sedikit perilaku agresif verbal yang mereka tampilkan di media sosial (Hidayat et al., 2014). Konformitas merupakan suatu situasi dan individu berusaha menyesuaikan dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena adanya tuntutan, desakan dan tekanan dalam kelompok tersebut agar dapat menyesuaikan diri. Selain itu juga konformitas diartikan sebagai tendensi untuk mengubah perilaku dan keyakinan individu tersebut harus sama dengan keyakinan yang dimiliki kelompok (Djendjengi et al., 2013).

Pada penelitian yang dilakukan Anugrah Okravianus, Sih Setija Utami, dan Budi Susetyo. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1). ada hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan konformitas dengan fanatisme, dengan $R = 0.422$; $P = 0.05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kematangan emosi dan konformitas terhadap fanatisme suporter sepakbola adalah 18.8 % yang berarti 72.2 % sisanya dipengaruhi variabel lain selain kematangan emosi dan konformitas. Secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa suporter sepak bola Persatuan Sepak Bola Makassar yang melakukan tindakan fanatisme mencapai 18.8 %.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya maka sebagai dasar merumuskan hipotesis, berikut merupakan gambaran model kerangka pemikiran. Penelitian ini akan mencari hubungan antar variabel bebas (independen) dengan terikat (dependen), dimana yang menjadi variabel bebas adalah fanatisme (X1), dan konformitas (X2) serta yang menjadi variabel terikat yaitu agresivitas (Y). Bagan untuk menyajikan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual 1



Agresivitas dan fanatisme saling berhubungan, terutama dalam konteks perilaku ekstrim yang dapat menimbulkan fanatisme

- Fanatisme dan Agresivitas Fisik dan Verbal: Fanatisme berlebihan mendorong individu untuk bertindak secara agresif terhadap orang atau kelompok yang tidak sejalan dengan keyakinan atau kelompok mereka. Hal ini bisa memicu agresivitas fisik dan verbal terhadap orang-orang yang dianggap sebagai ancaman atau penentang.
- Anger (Kemarahan) dalam Fanatisme: Fanatik yang melihat nilai atau ideologinya terancam bisa menunjukkan emosi marah yang kemudian memicu agresi fisik atau verbal. Jadi, kemarahan bisa menjadi aspek penting dalam kedua konsep ini.
- Hostility (Permusuhan) dan Fanatisme: Fanatisme sering kali berakar pada sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama mereka yang berbeda pandangan. Fanatik bisa melihat mereka sebagai musuh, yang memicu sikap sinis dan bahkan serangan verbal atau fisik.

Hubungan konformitas dan agresivitas

Konformitas dan agresivitas terlihat sebagai konsep yang berbeda, keduanya bisa saling berhubungan dalam konteks sosial, khususnya melalui pengaruh kelompok atau norma sosial. Berikut adalah beberapa cara di mana aspek konformitas dapat berhubungan dengan agresivitas:

- Konformitas terhadap norma kelompok yang agresivitas: Jika individu berada dalam kelompok yang norma sosialnya mendukung atau membenarkan perilaku agresif (baik verbal maupun fisik), konformitas bisa memengaruhi individu untuk berperilaku agresif agar sesuai dengan harapan kelompok. Misalnya, seseorang mungkin mengadopsi agresivitas fisik atau verbal karena tekanan kelompok meskipun pada awalnya tidak cenderung untuk bertindak demikian.
- Agresivitas sebagai bentuk kepatuhan (compliance): Dalam situasi di mana individu merasa tertekan oleh kelompok untuk menunjukkan perilaku agresi (misalnya, dalam kelompok remaja atau geng), mereka mungkin menunjukkan agresivitas sebagai bentuk kepatuhan. Ini terjadi meskipun secara internal individu mungkin merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.
- Hostility dan tekanan kelompok: Tekanan dari kelompok bisa memicu permusuhan terhadap orang-orang di luar kelompok atau yang berbeda pandangan. Dalam situasi ini, individu mungkin menginternalisasi sikap permusuhan yang disetujui oleh kelompok mereka untuk tetap diterima atau dihargai oleh anggota kelompok lain.
- Anger sebagai respons terhadap norma kelompok: Konformitas juga bisa menyebabkan kemarahan ketika individu merasa ditekan oleh kelompok untuk mematuhi norma yang tidak mereka setujui, yang bisa memicu

konflik batin dan akhirnya memunculkan kemarahan yang diekspresikan dalam bentuk agresivitas.

ASPEK FANATISME

1. Aspek besarnya minat dan kecintaan pada jenis kegiatan, berhubungan dengan agresivitas suporter, Secara psikologis dan sosial, suporter yang sangat mencintai dan memiliki minat besar terhadap suatu tim olahraga dapat menunjukkan tingkat keterlibatan emosional yang tinggi. Keterikatan emosional bisa memperkuat identitas kelompok suporter, yang dikenal sebagai *group identity*, Dalam situasi tertentu, keterikatan dapat menyebabkan perilaku agresif. Misalnya, ketika suporter merasa bahwa tim mereka terancam, diremehkan, atau dirugikan
2. **Aspek sikap pribadi maupun kelompok**
 - a. Identitas Kelompok: Ketika suporter merasa kuat sebagai bagian dari kelompok tertentu, mereka bisa mengalami apa yang disebut *deindividuation*, yaitu kehilangan rasa identitas pribadi dan tanggung jawab, yang dapat memicu perilaku agresif. Dalam konteks ini, mereka mungkin melakukan tindakan yang tidak akan mereka lakukan sendiri.
 - b. Norma dan Budaya Kelompok: Jika dalam suatu kelompok terdapat norma yang mendukung atau mengagungkan perilaku agresif, anggota kelompok lebih cenderung menunjukkan agresivitas. Misalnya, kelompok suporter yang memiliki tradisi atau sejarah

rivalitas dengan kelompok suporter lain mungkin lebih mudah terlibat dalam konflik.

- c. Tekanan Sosial: Adanya tekanan dari anggota kelompok lain untuk menampilkan solidaritas atau membuktikan loyalitas kepada tim juga dapat memicu tindakan agresif, terutama jika tindakan tersebut diterima atau didorong oleh kelompok.

3. Aspek lamanya individu menekuni jenis kegiatan tertentu

Lamanya individu menekuni kegiatan sebagai suporter bisa berhubungan dengan agresivitas karena semakin lama seseorang mendukung sebuah tim, semakin kuat identitas dan keterikatan emosionalnya. Ini dapat membuat mereka lebih mudah terpicu untuk bertindak agresif, terutama jika ada tekanan dari kelompok atau tradisi rivalitas yang kuat. Namun, tidak semua suporter lama menjadi agresif; faktor lain, seperti budaya kelompok dan kepribadian, juga mempengaruhi.

4. Aspek dukungan dari keluarga

Dukungan yang datang dari keluarga bisa berhubungan dengan agresivitas suporter. Jika keluarga secara aktif mendukung atau mendorong seseorang untuk menjadi fanatik terhadap tim tertentu, termasuk menyetujui atau menoleransi perilaku agresif, ini dapat memperkuat kecenderungan individu untuk bertindak agresif. Sebaliknya, keluarga yang menanamkan nilai-nilai sportifitas dan pengendalian emosi dapat mengurangi risiko perilaku agresif, meskipun individu tersebut tetap memiliki kecintaan besar terhadap tim

Aspek konformitas

- 1) Aspek penyesuaian diri terhadap kelompok berhubungan dengan agresivitas suporter. Ketika individu berusaha menyesuaikan diri dengan kelompok suporter, mereka cenderung mengikuti norma dan perilaku yang diterima atau didorong oleh kelompok. Jika kelompok tersebut memiliki budaya yang agresif, tekanan sosial dapat membuat individu bertindak lebih agresif agar diterima dan dianggap loyal. Penyesuaian ini, terutama dalam situasi yang penuh emosi, dapat memperkuat perilaku agresif.
- 2) Aspek perhatian terhadap kelompok berhubungan dengan agresivitas suporter. Ketika individu memberikan perhatian besar pada kelompok suporter, mereka cenderung lebih terikat secara emosional dan termotivasi untuk melindungi atau memperkuat status kelompok. Jika kelompok merasa terancam atau menghadapi situasi provokatif, perhatian ini bisa memicu perilaku agresif sebagai bentuk solidaritas atau upaya mempertahankan kehormatan kelompok.
- 3) Aspek kepercayaan terhadap kelompok berhubungan dengan kepercayaan terhadap kelompok. Ketika individu sangat percaya pada kelompok suporter mereka dan yakin bahwa kelompok itu akan mendukung atau membenarkan tindakan mereka, mereka mungkin lebih cenderung bertindak agresif. Kepercayaan ini dapat memperkuat rasa solidaritas, membuat mereka merasa aman untuk bertindak sesuai dengan norma kelompok, bahkan jika itu melibatkan perilaku agresif. Selain itu, kepercayaan bahwa kelompok selalu benar atau superior dapat memicu konflik dengan kelompok lawan.

- 4) Aspek penyimpangan terhadap kelompok berhubungan dengan agresivitas suporter. Ketika seorang anggota kelompok menunjukkan perilaku atau sikap yang berbeda dari norma atau harapan kelompok, hal ini dapat memicu reaksi agresif dari anggota lain. Suporter yang sangat terikat pada identitas kelompok mungkin memandang penyimpangan ini sebagai ancaman terhadap solidaritas atau kesatuan kelompok. Akibatnya, mereka dapat merespons dengan agresi verbal atau fisik untuk menegakkan norma kelompok dan memastikan semua anggota tetap setia atau sejalan dengan budaya kelompok.
- 5) Aspek tekanan terhadap kelompok berhubungan dengan agresivitas suporter. Ketika kelompok suporter merasa ditekan atau terancam, baik secara fisik, verbal, atau simbolis (seperti provokasi dari suporter lawan atau keputusan yang tidak adil dari wasit), mereka cenderung merespons dengan perilaku agresif. Tekanan ini dapat meningkatkan rasa persatuan dalam kelompok dan memicu reaksi defensif atau agresif sebagai upaya melindungi martabat dan identitas kelompok.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat hubungan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepakbola aremania di Kota Malang.

H2 : Terdapat hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada suporter sepakbola aremania di Kota Malang.

H3 : Terdapat hubungan antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang dirancang sedemikian rupa hingga peneliti memperoleh hasil data yang akurat terhadap penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kategori desain non eksperimen menggunakan bentuk korelasional, menurut Sugiyono (2014) kuantitatif berfungsi untuk meneliti suatu sampel atau populasi melalui penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data serta metode statistik dalam menganalisis data dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini direncanakan menggunakan desain korelasional. Desain ini bersesuaian dengan hipotesis dan tujuan dalam penelitian ini. Melalui desain korelasional, akan dapat ditemukan hubungan antar variabel, yaitu variabel yang ingin diteliti yaitu variabel fanatisme sebagai variabel bebas dan variabel agresivitas sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014) uji korelasi bertujuan untuk melihat seberapa jauh variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Dengan menggunakan desain korelasional akan ditemukan apakah variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang itu. Terdapat dua variabel dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) fanatisme, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah agresivitas.

- 1) Variabel Independen (X_1) : Fanatisme
- 2) Variabel Independen (X_2) : Konformitas
- 3) Variabel Dependen (Y) : Agresivitas

C. Definisi Operasional

1. Agresivitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas, agresivitas adalah perilaku seorang suporter maupun kelompok yang menyakiti orang lain baik melalui fisik atau verbal, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Variabel agresivitas pada penelitian ini diukur berdasarkan alat ukur *The Aggressions Questionnaire* yang dibuat oleh Bussy & Perry (1992) indikatornya meliputi agresivitas fisik, agresivitas verbal, marah, dan permusuhan. Alat ukur *The questionnaire aggressions questionnaire* memiliki 33 aitem.

2. Fanatisme

Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah fanatisme, fanatisme adalah suatu kecintaan terhadap suatu olahraga secara berlebihan. Aspek dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Goddard yang meliputi

aspek besarnya suatu minat dan kecintaan pada suatu kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok pada suatu kegiatan, lamanya individu mengikuti sebuah kegiatan, motivasi dan dukungan dari orang terdekat. Alat ukur yang digunakan adalah skala fanatisme yang terdiri dari 16 aitem yang tersebar dalam 4 (empat) aspek oleh Jenni Eliani (2018) yang dimodifikasi dan disusun menurut aspek fanatisme Goddard (2001).

3. Konformitas

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah konformitas. Konformitas merupakan perilaku individu yang mengikuti aturan dan perilaku dalam sebuah kelompok dalam bersikap agar dapat diterima dan merasa sama, kesamaan tersebut muncul karena adanya tekanan sosial dalam kelompok. Variabel penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan teori Baron & Byrne (2000) yaitu pengaruh sosial informasional dan pengaruh sosial normatif memiliki 30 aitem.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi suporter sepak bola aremania di Kota Malang tidak diketahui pasti tetapi yang terdata pasca peristiwa Kanjuruhan 2023-2024 sebanyak 1500 orang. (Sekretaris,aremania)

2. Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, purposive teknik pengumpulan sampel atau data untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi (sugiyono, 2014). Kriteria responden pada penelitian ini adalah.

1. Suporter aremania di Kota Malang
2. Suporter yang berusia 18-25 tahun
3. Minimal lima kali masuk stadion memberikan dukungan ke tim Aremania

Azwar (2006) mengatakan apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik semua populasi dijadikan sampel. Jika sample lebih dari 100 maka dapat di ambil 10% - 15% atau 20% - 25%. Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari 1500 didapatkan sebanyak 105 sampel pada penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dengan metode kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket, sehingga dalam waktu singkat bisa menjangkau banyak responden (Sugiyono, 2014). Kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fanatisme dan agresivitas. Kuisisioner akan diberikan kepada para responden

diisi dengan kenyataan yang terjadi yang dirasakan, usai responden mengisi kuisisioner data akan diolah menggunakan aplikasi software SPSS for Windows. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon jawaban Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sudut pandang seseorang (Sugiyono, 2014). Skala Likert yang digunakan telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 1 skor aitem favorable dan unfavorable

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Favourable	4	3	2	1
Unfavouable	1	2	3	4

Aitem yang akan disajikan dalam skala ini dikelompokkan menjadi favourable dan unfavouable.

2. Instrumen Penelitian

a. Skala Agresivitas

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun oleh Buss & Perry (1992), terdiri dari 32 item yang tersebar dalam empat aspek yaitu agresivitas fisik, agresvitas verbal, marah, dan permusuhan. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas pada suporter Arema FC yang ada di Kota Malang. Model skala yang digunakan dalam skala sgresifitas yaitu skala Likert yang terdiri dari kategori empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Agresivitas Bussy & Perry (1992)

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Agresivitas Fisik	Menyerang	1, 2, 5,	3,4	10
	Memukul	6,7,8	9	
	Merusak fasilitas	10	-	
Agresivitas Verbal	Menghina	11,12,13	14	8
	Argumentatif	15,16	18	
Marah	Berdebat agresif	18		6
	Mudah marah	19,21	20,22	
Pemusuhan	Tempramen	23,24		7
	Iri	25,	-	
	Merasa tidak adil	26,27		
	Curiga	28,29,31,32	30	
	Jumlah			32

b. Skala Fanatisme

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun oleh Goddard (2010) yang sudah di adaptasi Jenni Eliani (2018) yaitu menggunakan skala fanatisme yang terdiri dari 16 aitem yang tersebar dalam 4 (empat) aspek, yang meliputi aspek besarnya suatu minat dan kecintaan pada suatu kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok pada suatu kegiatan, lamanya individu mengikuti sebuah kegiatan, motivasi dan dukungan dari orang terdekat. Format skala fanatisme ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Fanatisme

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Besarnya minat dan kecintaan	Memiliki minat pada klub yang didukung Kecintaan terhadap apa yang didukung	1,3,5	2,4	8
		6,7	8	
Sikap pribadi maupun kelompok	Mendukung segala kegiatan berkaitan Solidaritas dengan anggota suporter lain	9,10,12	11	8
		13,14,15	16	
Lama individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu	Loyalitas	18,19,20,21,22	18	6
Motivasi datang dari keluarga	Dukungan materi	23,24	25	3
Jumlah				25

c. Skala Konformitas

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun oleh Baron & Byrne (2000) yaitu pengaruh sosial informasional dan pengaruh sosial normatif. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat konformitas pada suporter aremania di Kota Malang. Format skala fanatisme ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Konformitas

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Aspek Norma	Di sukai orang lain	2,3,5,6,7,8	1,4	14
	Menghindari penolakan	8,9,10,13	11, 12	
Aspek informasional	Menerima pendapat kelompok	14,16,18	15,18	8
	Membenarkan kelompok	19,20,21	22	
				22

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2014) menyatakan bahwa validitas tujuan dari uji validitas skala guna untuk mengetahui keakuratan skala psikologi. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013) validitas adalah menunjukkan tingkat kevalidan suatu alat ukur dan keabsahannya.

Validitas sebuah *item* dapat dicari dengan menghitung nilai korelasi antara skor suatu *item* dengan total *item* tersebut. Uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan perbandingan antara r hitung dan r tabel diperoleh dari tabel r product moment dengan taraf signifikan 5% dengan $N=32$. Syarat minimum suatu item dianggap valid adalah sebagai berikut (Sudijono, 2015).

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Metode kolerasi yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan kolerasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = korelasi pearson

n = banyak pasangan data X dan Y

$\sum X$ = jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat total dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total dari variabel Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian total X dan Y

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Menurut Sunyoto (2011), reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstrukstur. Reliabilitas merupakan konsistensi alat ukur, kejelasan alat ukur, data yang digunakan menggunakan *alpha cronbach*, dilihat dari nilai *alpha cronbach* dengan rentang angka reabilitas yaitu 0,00 sampai 1,00. *Koefisien reliabilitas* dianggap tinggi

ketika nilai mendekati angka 1,00 , sementara apabila nilai reabilitas mendekati angka 0 maka skala reabilitas koefisiennya rendah.(ghozali, 2011) dan variabel yang dianggap reliabel merupakan variabel yang memiliki nilai alpha cronbach lebih dari 0,60 (sugiyono,2019).

Pemeriksaan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1998) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pernyataan yang sah

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

S_t^2 = varian skor total.

4. Hasil Uji Coba Validitas

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Agresivitas

Skala agresivitas dengan jumlah aitem sebanyak 32 pernyataan telah dilakukan serta diuji coba pada 33 suporter aremania, yang tergabung dalam komunitas aremania chapter UIN Malang. Hasil uji coba validitas menunjukkan terdapat 28 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem dinyatakan gugur karena $r \leq 0,344$ berdasarkan distribusi nilai r tabel signifikansi 5 % untuk $N= 33$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 18,21,22,dan 31. Berikut merupakan hasil uji validitas corrected item-total correlation dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 analisis output uji validitas corrected item-Total Correlation

Skala Agresivitas

Item Soal	r Hitung	r Tabel 5% (33)	Sig.	Kesimpulan
Item 1	0,640	0,344	0,000	Valid
Item 2	0,528	0,344	0,002	Valid
Item 3	0,538	0,344	0,001	Valid
Item 4	0,493	0,344	0,004	Valid
Item 5	0,390	0,344	0,025	Valid
Item 6	0,639	0,344	0,000	Valid
Item 7	0,729	0,344	0,000	Valid
Item 8	0,553	0,344	0,001	Valid
Item 9	0,435	0,344	0,11	Valid
Item 10	0,643	0,344	0,000	Valid
Item 11	0,543	0,344	0,001	Valid
Item 12	0,684	0,344	0,000	Valid
Item 13	0,742	0,344	0,000	Valid
Item 14	0,860	0,344	0,633	Valid
Item 15	0,498	0,344	0,003	Valid
Item 16	0,587	0,344	0,000	Valid
Item 18	0,326	0,344	0,640	Tidak Valid
Item 18	0,709	0,344	0,000	Valid
Item 19	0,639	0,344	0,000	Valid
Item 20	0,416	0,344	0,016	Valid
Item 21	0,051	0,344	0,780	Tidak Valid
Item 22	0,227	0,344	0,205	Tidak Valid
Item 23	0,599	0,344	0,000	Valid
Item 24	0,616	0,344	0,000	Valid
Item 25	0,513	0,344	0,002	Valid
Item 26	0,713	0,344	0,000	Valid
Item 27	0,370	0,344	0,034	Valid
Item 28	0,550	0,344	0,001	Valid
Item 29	0,793	0,344	0,000	Valid
Item 30	0,476	0,344	0,005	Valid
Item 31	0,077	0,344	0,672	Tidak Valid
Item 32	0,396	0,344	0,396	Valid

Tabel 3. 6 hasil uji coba skala agresivitas

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favo	Unfavo
Agresivitas Fisik	Menyerang	1, 2, 5,	3,4
	Memukul	6,7,8	9
	Merusak fasilitas	10	-
Agresivitas verbal	Menghina	11,12,13	14
	Argumentatif	15,16	18
	Berdebat agresif	18	
Marah	Mudah marah	19,21	20,22
	Tempramen	23,24	
Pemusuhan	Iri	25,	-
	Merasa tidak adil	26,27	
	Curiga	28,29,31,32	30
	Total	28	4

Keterangan: warna merah merupakan aitem yang gugur

b. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Skala Fanatisme

Skala fanatisme dengan jumlah aitem sebanyak 25 pernyataan telah dilakukan serta diuji coba pada 33 suporter aremania, yang tergabung dalam komunitas aremania chapter UIN Malang. Hasil uji coba validitas menunjukkan terdapat 16 aitem dinyatakan valid dan 9 aitem dinyatakan gugur karena $r \leq 0,344$ berdasarkan distribusi nilai r tabel signifikansi 5 % untuk $N= 33$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 3,5,8,11,15,16,dan 18 Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected item-total correlation* dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 analisis output uji validitas *corrected item-Total Correlation*
Skala Fanatisme

Item Soal	rHitung	rTabel 5% (33)	Sig.	Kesimpulan
Item 1	0,541	0,344	0,001	Valid
Item 2	0,387	0,344	0,026	Valid
Item 3	0,276	0,344	0,120	Tidak Valid
Item 4	0,485	0,344	0,004	Valid
Item 5	0,316	0,344	0,074	Tidak Valid
Item 6	0,482	0,344	0,004	Valid
Item 7	0,506	0,344	0,003	Valid
Item 8	0,146	0,344	0,418	Tidak Valid
Item 9	0,558	0,344	0,001	Valid
Item 10	0,561	0,344	0,001	Valid
Item 11	0,146	0,344	0,418	Tidak Valid
Item 12	0,574	0,344	0,000	Valid
Item 13	0,418	0,344	0,016	Valid
Item 14	0,650	0,344	0,000	Valid
Item 15	0,272	0,344	0,126	Tidak Valid
Item 16	0,102	0,344	0,574	Tidak Valid
Item 18	0,500	0,344	0,003	Valid
Item 18	0,079	0,344	0,660	Tidak Valid
Item 19	0,572	0,344	0,001	Valid
Item 20	0,658	0,344	0,000	Valid
Item 21	0,573	0,344	0,000	Valid
Item 22	0,365	0,344	0,037	Valid
Item 23	0,267	0,344	0,133	Tidak Valid
Item 24	0,353	0,344	0,044	Valid
Item 25	0,048	0,344	0,790	Tidak Valid

Tabel 3. 8

Hasil Uji Coba Skala Fanatisme

Aspek	Indikator	Aitem	
		Item Valid	Tidak Valid
Besarnya minat dan kecintaan	Memiliki minat pada klub yang didukung	1,2,4	3,5
	Kecintaan terhadap apa yang didukung	6,7	8
Sikap pribadi maupun kelompok	Mendukung segala kegiatan berkaitan	9,10,12	11
	Solidaritas dengan anggota suporter lain	13,14	15,16
Lamanya waktu menekuni Motivasi dating dari keluarga	Loyalitas	18,19,20,21,22	18
	Dukungan keluarga	24	23,25
	Total	16	9

c. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Skala Konformitas

Skala fanatisme dengan jumlah aitem sebanyak 22 pernyataan telah dilakukan serta diuji coba pada 33 suporter aremania, yang tergabung dalam komunitas aremania chapter UIN Malang. Hasil uji coba validitas menunjukkan terdapat 14 aitem dinyatakan valid dan 8 aitem dinyatakan gugur karena $r \leq 0,344$ berdasarkan distribusi nilai r tabel signifikansi 5 % untuk $N= 33$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1,4,5,10,11,12,15 dan 20 Berikut merupakan hasil uji validitas corrected item-total correlation dalam penelitian ini.

Tabel 3. 9 analisis output uji validitas corrected item-Total Correlation

Item soal	r-hitung	r-tabel 5%	Sig	Kesimpulan
Item 1	0,167	0,344	0,353	Tidak Valid
Item 2	0,572	0,344	0,001	Valid
Item 3	0,494	0,344	0,003	Valid
Item 4	0,302	0,344	0,087	Tidak Valid
Item 5	0,250	0,344	0,160	Tidak Valid
Item 6	0,597	0,344	0,001	Valid
Item 7	0,419	0,344	0,015	Valid
Item 8	0,421	0,344	0,015	Valid
Item 9	0,524	0,344	0,002	Valid
Item 10	0,289	0,344	0,103	Tidak Valid
Item 11	0,264	0,344	0,138	Tidak Valid
Item 12	0,339	0,344	0,053	Tidak Valid
Item 13	0,476	0,344	0,005	Valid
Item 14	0,485	0,344	0,004	Valid
Item 15	0,197	0,344	0,272	Tidak Valid
Item 16	0,481	0,344	0,005	Valid
Item 18	0,578	0,344	0,000	Valid
Item 18	0,394	0,344	0,023	Valid
Item 19	0,585	0,344	0,000	Valid
Item 20	0,297	0,344	0,093	Tidak Valid
Item 21	0,589	0,344	0,000	Valid
Item 22	0,392	0,344	0,024	Valid

Tabel 3. 10 uji coba skala konformitas

Aspek	Indikator	Aitem	
		Valid	Tidak Valid
Aspek Norma	Di sukai orang lain	2,3,6,7,8	1,4,5
	Menghindari penolakan	9,13	10,11,12
Aspek informasional	Menerima pendapat kelompok	14,16,18	15
	Membenarkan kelommpok	19,21,22	20
Total		14	8

5. Hasil Uji Coba Reliabilitas

a. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Skala Agresivitas

Untuk mengetahui reliabilitas dari data yang didapatkan mengenai skala agresivitas menggunakan skala rumus alpha. Berdasarkan hasil uji coba pada 33 responden mendapatkan hasil nilai alpha sebesar 0,807. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,60 sehingga data tersebut reliabel berdasarkan kategori tingkat reliabelitas termasuk tinggi.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Agresivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	28

b. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Skala Fanatisme

Untuk mengetahui reliabilitas dari data yang didapatkan mengenai skala agresivitas menggunakan skala rumus alpha. Berdasarkan hasil uji coba pada 33 responden mendapatkan hasil nilai alpha sebesar 0,801 . Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,60 sehingga data tersebut reliabel berdasarkan kategori tingkat reliabelitas termasuk tinggi.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Fanatisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	16

c. Hasil Uji Coba Skala Instrumen Skala Konformitas

Untuk mengetahui reliabilitas dari data yang didapatkan mengenai skala agresivitas menggunakan skala rumus alpha. Berdasarkan hasil uji coba pada 33 responden mendapatkan hasil nilai alpha sebesar 0,818 . Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,60 sehingga data tersebut reliabel berdasarkan kategori tingkat reliabelitas termasuk tinggi.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	14

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner, regresi liner sederhana. Hipotesis kedua dijawab melalui analisis regresi liner sederhana. Menggunakan uji *korelasi Charles Spearman* atau *Spearman's Rank Coreelation Coefficient* atau *Spearman's rho*.

1. Uji Deskriptif

a. Mean Hipotetik

Rumus nilai mean hipotetik sebagai berikut

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M : Mean Hipotetik

Max : Nilai tinggi item

Min : Nilai rendah item

Item : Jumlah item dalam skala

b. Standar deviasi

Rumus nilai standar deviasi sebagai berikut

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

i Max : Nilai tinggi subyek

i Min : Nilai rendah subyek

c. Kategori

Menurut Azwar (2014) klarifikasi skor jawaban penelitian menggunakan tiga kategori dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. 14 Norma Kategori

Norma	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1$	Sedang
$M + 1SD < X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor mentah sampel

μ : Mean atau rata-rata

σ :Standar Deviasi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. *Uji kolmogorov-smirnov* akan digunakan dalam penelitian ini untuk uji normalitas, jika signifikansi data $< 0,05$, data dianggap tidak didistribusikan secara normal, sebaliknya, data dapat dikatakan didistribusikan secara normal apabila signifikansi $> 0,05$ (Arsyam et al., 2020: 235).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu pengujian untuk menentukan apakah suatu hubungan antar variabel bersifat linier melibatkan variabel bebas dan terikat (Abdullah & Sutanto: 2015, 323). Jika $p < 0,05$, data disertifikasi linier sesuai dengan 60 aturan uji linieritas, tetapi jika $p > 0,05$, data tidak linier (Suseno, 2012: 69). Uji linieritas

dilakukan menggunakan metode *test of linearity* melalui program SPSS 25.0 for windows (Arsyam et a).

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, digunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional, menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* untuk memeriksa hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2). Hipotesis pengujian dengan korelasi H1 diterima jika $p < 0,05$ (Sarosa, 2018: 56). Sementara itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) untuk menguji hipotesis ketiga (H3) untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat, dan memiliki dasar penilaian yang sama dengan koefisien korelasi. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$; namun, hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$ (Arsyam et al., 2020: 235). Berdasarkan nilai r tabel dapat ditemukan kriteria kekuatan hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 15 Kategorisasi Korelasi Product Moment

Nilai r	Inteprestasi
0	Tidak ada hubungan variabel sama sekali
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah
0,21 – 0,40	Hubungan rendah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup kuat
0,61 – 0,80	Hubungan kuat
0,81 – 0,99	Hubungan sangat besar
1	Hubungan sempurna

5. Kofisien Determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi variable X terhadap variable Y yang ada dalam penelitian ini, dengan formula sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien determinan

r : Nilai koefisien korelasi

Korelasi produk moment dilambangkan dengan (r) dan korelasi ganda (R) yang bernilai ($-1 < r < +1$). Nilai r atau R = -1 yang berarti korelasi negative sempurna, r atau R = 0 berarti tidak ada korelasi dan r atau R = 1 berarti korelasi memiliki hubungan sangat kuat. Nilai dari r atau R akan disesuaikan dengan nilai tabel interpretasi yang bersumber dari Sugiyono (2014).

Tabel 3. 16 Koefisien Korelasi

Skor	klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada suporter aremania di Kota Malang. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan beberapa aspek studi kasus, diantaranya yang pertama unsur keterjangkauan lokasi . Kedua, pemilihan lokasi penelitian ini dapat memberikan efisiensi waktu.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada proses penelitian ini dilakukan pada Sabtu, 1 Juni 2024 – Minggu 2 Juni 2024 , bertepatan dengan acara aremania yaitu Musawarah Nasional di Hall Dome Universitas Muhammadiyah Malang . Dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 65 lembar sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kemudian juga penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui link google formulir melalui perantara mantan ketua aremania chapter uin malang tahun kepengurusan 2022-2023. Jumlah responden yang terpilih sesuai dengan kriteria sebanyak 40 responden. Jumlah keseluruhan sample responden sebanyak 105 orang .

3. Prosedur dan Administrasi Penelitian

Saat melakukan pengambilan data penelitian, prosedur atau langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti terlebih dahulu menemui ketua komitas aremania utas guna menyerahkan surat ijin penelitian yang telah peneliti ajukan

sebelumnya pada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Malang sekaligus peneliti mencari informasi kepada pengurus Aremania periode 2024-2026 terkait jumlah anggota yang terdaftar secara resmi selama satu tahun terakhir. Kemudian setelah memperoleh surat perizinan peneliti langsung melakukan pengambilan data melalui offline dan online . Peneliti memberikan kuesioner penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kepada suporter aremania secara langsung.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Pada penelitian ini uji deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran sebaran data yang terdiri dari mean, standar deviasi, minimum . Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fanatisme	105	27,00	61,00	47,7714	6,53726
Konformitas	105	18,00	53,00	36,8762	6,04263
Agresivitas	105	40,00	101,00	66,2000	11,94491
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan uraian tabel diatas diperoleh dari variabel fanatisme memiliki rentang nilai 27-61, nilai rata-rata mean pada variabel fanatisme adalah adalah 47,77 dengan standar deviasi 6,537. Kemudian pada variabel konformitas diperoleh rentang nilai 18-53 , nilai rata mean 36,87 dengan standar deviasi 6,042. Dan pada

variabel Agresivitas memiliki rentang nilai 40-101, nilai rata-rata mean pada variabel agresivitas 66,20 dengan standar deviasi 11.944. Berdasarkan hasil data kategori skor tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kategorisasi skor variabel agresivitas

Rumus interval	Rentang nilai	Kategorisasi skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$< 54,2$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{sd}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{sd})$	$54,2 - 78,1$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}) + 1\text{SD}$	$\geq 78,1$	Tinggi

Tabel 4. 3 Kategori skor variabel fanatisme

Rumus interval	Rentang nilai	Kategorisasi skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$< 41,2$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{sd}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{sd})$	$41,2 - 54.3$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}) + 1\text{SD}$	$\geq 54,3$	Tinggi

Tabel 4. 4 Kategori skor variabel Konfomitas

Rumus interval	Rentang nilai	Kategorisasi skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$< 30,8$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{sd}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{sd})$	$30,8 - 42,9$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}) + 1\text{SD}$	$\geq 42,9$	Tinggi

Kemudian selanjutnya mengelompokan kedalam kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. 5 Distribusi variabel fanatisme, konformitas dan agresivitas

Variabel	Jumlah	Precentage %	Kategori
Fanatisme	26	25%	Tinggi
	66	63%	Sedang
	13	12%	Rendah
Konformitas	19	18%	Tinggi
	72	69%	Sedang
	14	13%	Rendah
Agresivitas	16	15%	Tinggi
	71	68%	Sedang
	18	18%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kategorisasi penelitian variabel fanatisme menunjukkan presentasi 25% dengan jumlah sebanyak 26 responden, masuk dalam kategori tinggi , sedangkan 63% dengan jumlah 66 responden masuk dalam kategori sedang. Tingkat rendah memiliki presentasi 12% dengan jumlah 13 responden memiliki tingkat fanatisme rendah .

Untuk kategorisasi penelitian variabel konformitas menunjukkan presentase 18% dengan jumlah 19 responden masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 69% dengan jumlah 72 responden masuk dalam kategori sedang. Tingkat rendah dengan presentase 13% dengan jumlah 14 responden memiliki tingkat konformitas rendah.

Sedangkan kategorisasi penelitian variabel agresivitas menunjukkan presentase 18% dengan jumlah 18 responden masuk dalam kategori rendah, sedangkan 68% dengan jumlah 71 responden masuk dalam kategori sedang. Tingkat tinggi dengan presentase 15% dengan 16 responden . Maka dapat diartikan

berdasarkan presentase diatas maka secara umum dari 105 responden memiliki tingkat agresivitas sedang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program IBM SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,57127005
	Absolute	,072
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hail uji one sample *kolomogrof-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *asymp.Sig* sebesar 0,654 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 . Maka data residual pada penelitian dapat dikatakan normal atau berdistribusi normal .

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan guna menguji apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Apabila taraf signifikansi linier kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data disertifikasi linier sesuai dengan aturan uji linieritas. Data yang digunakan yaitu skala agresi, fanatisme dan konformitas. Pengolahan masing-masing data menggunakan teknik *Anova*, dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas Fanatisme dengan Agresivitas

ANOVA Tabel							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Agresivitas * Fanatisme	(Combined)	4556,902	26	185,265	1,330	,169	
	Between Groups	Linearity	118,525	1	118,525	,899	,346
		Deviation from Linearity	4438,377	25	187,535	1,347	,161
	Within Groups	10281,898	78	131,819			
	Total	14838,800	104				

Berdasarkan tabel 4,7 dapat dilihat nilai F sebesar 0,899 dengan signifikansi 0,346 menunjukkan bahwa hubungan linear antara fanatisme dan agresivitas tidak signifikan pada Tingkat konvensional 5% artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung adanya hubungan linear antara fanatisme dan agresivitas. *Deviation from linearity* nilai f sebesar 1.347 dengan signifikansi 0,161, yang juga menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari linearitas, dilihat dari nilai *deviation from linearity* nya lebih dari 0,05 yang berarti linear.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas Konformitas dengan Agresivitas

ANOVA Tabel							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Agresivitas* Konformitas	(Combined)	4878,196	27	180,674	1,397	,130	
	Between Groups	Linearity	903,812	1	903,812	6,987	,010
		Deviation from Linearity	3974,384	26	152,861	1,182	,282
	Within Groups	9960,604	77	129,358			
	Total	14838,800	104				

Berdasarkan tabel diatas nilai F sebesar 6.987 dengan signifikansi (Sig) 0.010, yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara konformitas dan agresivitas signifikansi pada Tingkat 5%. Ini berarti ada hubungan linear yang signifikan antara konformitas dan agresivitas. *Deviation from linearity*, nilai F sebesar 1.182 dengan

signifikansi 0,282 yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari linearitas yang signifikan, Ini berarti hubungan linear adalah model yang sesuai.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (prayitno, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independent (Yam & Taufik, 2021). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS 22, maka untuk uji coba hipotesis dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama (H1) yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang. Berikut tabel hasil uji korelasi antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Fanatisme dengan Agresivitas

Correlations			
		Fanatisme	Agresivitas
	Pearson Correlation	1	,089
Fanatisme	Sig. (2-tailed)		,365
	N	105	105
	Pearson Correlation	,089	1
Agresivitas	Sig. (2-tailed)	,365	
	N	105	105

Berdasarkan uraian tabel 4.9 diatas maka diperoleh dapat dikatakan bahwa

- a) Berdasarkan nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* : dari tabel 4.9 diatas maka diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* antara variabel fanatisme (X1) dengan variabel Agresivitas (Y) adalah sebesar $0,385 > 0,05$ hal ini dapat dirumuskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Fanatisme (X1) dengan variabel Agresivitas (Y)
- b) Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*); nilai r hitung untuk hubungan variabel Fanatisme (X1) dengan variabel Agresivitas (Y) adalah sebesar $0,089 > r$ tabel $0,190$, hal ini dapat dirumuskan bahwa variabel fanatisme tidak seberapa mempengaruhi variabel agresivitas.
- c) Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*) yaitu $0,089$ yang didapatkan maka kriteria kekuatan hubungan antar variabel fanatisme (X1) dengan agresivitas (Y) mempunyai hubungan yang sangat rendah. Dengan begitu maka hipotesis pertama (H1) ditolak yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki arah yang positif , tetapi tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan positif antara konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Konformitas dengan Agresivitas

Correlations			
		Konformitas	Agresivitas
Konformitas	Pearson Correlation	1	,247*
	Sig. (2-tailed)		,011
	N	105	105
Agresivitas	Pearson Correlation	,247*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uraian tabel 4.10 diatas maka diperoleh dapat dikatakan bahwa

- a) Berdasarkan nilai signifikan *Sig (2-tailed)*: dari tabel 4.3 diatas maka diketahui nilai *Sig (2-tailed)* antar variabel konformitas dengan agresivitas adalah sebesar $0,011 < 0,05$ hal ini dapat dirumuskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar variabel konformitas (X2) dengan agresivitas (Y).
- b) Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*); nilai r hitung untuk hubungan variabel konformitas (X2) dengan agresivitas (Y) adalah sebesar $0,247 > r$ tabel $0,190$. Maka dapat diketahui bahwa ada korelasi antar variabel konformitas (X2) dengan agresivitas (Y) sebab r hitung dalam analisis ini bernilai positif maka dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.
- c) Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*) yaitu $0,247$ yang didapatkan maka kriteria kekuatan hubungan antar variabel konformitas (X2) dengan agresivitas (Y) mempunyai hubungan yang rendah.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan positif antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas pada supporter aremania di Kota Malang.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Fanatisme dan Konformitas dengan Agresivitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,248 ^a	,062	,043	11,68416	,062	3,347	2	102	,039

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Fanatisme

diperoleh yaitu sebesar 0,248, hal tersebut menunjukkan hubungan yang rendah. Berikutnya, guna mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda, dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig.F Change*) = 0,039 . korelasi antara variabel dapat dinyatakan signifikan sebab nilai *sig. F Change* $0,039 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dan nilai *probabilitas*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas pada supporter aremania di Kota Malang.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, ditinjau dari nilai koefisien korelasi dan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara fanatisme dengan agresivitas, terdapat hubungan positif yang rendah antara konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang. Ketiga, terdapat hubungan rendah antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang.

5. Determinan Koefisien

Presentase besaran kontribusi variabel X (agresivitas dan konformitas) dalam menjelaskan variabel Y bisa dilihat pada tabel , dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinan Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,248 ^a	,062	,043	11,684

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Fanatisme

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui *R Square* sebesar 0,062 hal ini menyatakan bahwa variabel X hanya menjelaskan variabel Y sebesar 6,2 % sedangkan sisanya 94,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tabel koefisien determinan bahwa fanatisme dan konformitas dengan agresivitas, $R^2 = 0,062$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap agresivitas (Y).

6. Analisis Tambahan pada Data Penelitian

Analisis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana besaran tingkatan dari setiap variabel hubungan antara fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang. Analisis tambahan ini juga bertujuan untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) dari setiap aspek variabel penelitian dalam hubungan dengan agresivitas. Berikut adalah hasil analisis tambahan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.

a. Sumbangan Efektif setiap Aspek Agresivitas

Pada penelitian ini, aspek-aspek agresivitas yang digunakan oleh peneliti merupakan aspek-aspek agresivitas yang disusun oleh Buss & Perry (1992), yang terdiri dari empat aspek yaitu agresivitas fisik, agresivitas verbal, marah dan permusuhan, berikut tabel sumbangan efektif nya.

Tabel 4. 13 (koefisien output SE Agresivitas)

Aspek Agresivitas	B (Unstandarized Coefficients)	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Agresivitas Fisik	1,00	5652,4		
Agresivitas Verbal	1,00	3831,6	14838,800	100%
Marah	1,00	2244,8		
Permusuhan	1,00	3110,0		

Selanjutnya, dari hasil output pada tabel diatas dilakukan penghitungan untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) dari setiap aspek agresivitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SE_{.xi} = \frac{b_{x1} \times \text{cross product} \times R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

b_{x1} : koefisien b aspek x

cross product : cross product aspek x

Regression : nilai regresi

R^2 : sumbangan efektif total

Berikut adalah hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) untuk setiap aspek agresivitas.

$$SE_{\text{Agresivitas Fisik}} = \frac{1,00 \times 5652,4 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 38\%$$

$$SE_{\text{Agresivitas Verbal}} = \frac{1,00 \times 3831,6 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 26\%$$

$$SE_{\text{Marah}} = \frac{1,00 \times 2244,8 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 15\%$$

$$SE_{\text{Permusuhan}} = \frac{1,00 \times 3110,0 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 21\%$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa dari total kontribusi efektif sebesar 100%, aspek "Agresivitas fisik" memberikan kontribusi terbesar dengan nilai 38%. Aspek "Agresivitas verbal" menyumbang 26%, diikuti oleh "Permusuhan" yang berkontribusi sebesar 21%. Terakhir, aspek "Marah" menyumbang 15%. Ini menunjukkan bahwa sikap agresivitas fisik memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam variabel yang diukur, dibandingkan dengan aspek lainnya.

b. Sumbangan efektif setiap aspek fanatisme

Pada penelitian ini, aspek-aspek fanatisme yang digunakan oleh peneliti merupakan aspek-aspek yang disusun oleh Goddard (2001), yang terdiri dari lima aspek yaitu, besarnya minat dan kecintaan, sikap pribadi maupun kelompok, lamanya waktu menekuni dan motivasi datang dari keluarga, berikut sumbangan efektifnya.

Tabel 4. 14 (koefisien output SE Fanatisme)

Aspek Fanatisme	B (Unstandarized Coefficients)	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Besarnya minat dan kecintaan	-0,540	-299,2	933,366	6,3%
Sikap pribadi maupun kelompok	0,744	483,2		
Lamanya waktu menekuni	0,391	425,8		
Motivasi datang dari keluarga	2,119	116,0		

$$SE_{.xi} = \frac{b_{x1} \times \text{cross product} \times R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

b_{x1} : koefisien b aspek x

cross product : cross product aspek x

Regression : nilai regresi

R^2 : sumbangan efektif total

Berikut adalah hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) untuk setiap aspek fanatisme.

$$SE_{\text{Besarnya minat dan kecintaan}} = \frac{1,00 \times -299,2 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 1,09\%$$

$$SE_{\text{Sikap pribadi maupun kelompok}} = \frac{1,00 \times 483,2 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 2,43\%$$

$$SE_{\text{Lamanya waktu menekuni}} = \frac{1,00 \times 425,8 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 1,12\%$$

$$SE_{\text{Motivasi datang dari keluarga}} = \frac{1,00 \times 116,0 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 1,66\%$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa dari total kontribusi efektif sebesar 6,30%, aspek "Sikap pribadi maupun kelompok" memberikan kontribusi terbesar dengan nilai 2,43%. Aspek "Motivasi datang dari keluarga" menyumbang 1,66%, diikuti oleh "Lamanya waktu menekuni" yang berkontribusi sebesar 1,12%. Terakhir, aspek "Besarnya minat dan kecintaan" menyumbang 1,09%. Ini menunjukkan bahwa sikap pribadi maupun kelompok memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam variabel yang diukur, dibandingkan dengan aspek lainnya.

c. Sumbangan efektif setiap aspek konformitas

Pada penelitian ini, aspek-aspek konformitas yang digunakan oleh peneliti merupakan aspek-aspek yang disusun oleh, yang terdiri dari lima aspek yaitu normatif dan informasional berikut sumbangan efektifnya.

Tabel 4. 15 koefisien output SE Konformitas)

Aspek Konformitas	B (Unstandarized Coefficients)	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Normatif	0,166	840,6	989,347	6,70%
Informasional	0,840	1012,0		

$$SE_{.xi} = \frac{b_{x1} \times \text{cross product} \times R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

- b_{x1} : koefisien b aspek x
cross product : cross product aspek x
Regression : nilai regresi
 R^2 : sumbangan efektif total

Berikut adalah hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) untuk setiap aspek konformitas.

$$SE_{Norma} = \frac{1,00 \times 840,6 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 0,94\%$$

$$SE_{Informasional} = \frac{1,00 \times 1012,0 \times 100}{14838,800} \times 100\% = 5,76\%$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa dari total kontribusi efektif sebesar 6,70%, aspek "Informasional" memberikan kontribusi terbesar dengan nilai 5,76%. diikuti oleh aspek "Normatif" yang berkontribusi sebesar 0,94%. Ini menunjukkan bahwa sikap informasional memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam variabel yang diukur, dibandingkan dengan aspek lainnya.

C. Pembahasan

1. Tingkat fanatisme suporter aremania di Kota Malang

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat fanatisme yang dimiliki oleh suporter aremania di Kota Malang berada pada tingkat sedang, dari

total jumlah responden atau suporter 105 orang. Sebanyak 25% responden memiliki tingkat fanatisme tinggi, sebanyak 63% responden memiliki tingkat fanatisme sedang dan sebanyak 12% responden memiliki tingkat fanatisme rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi fanatisme suporter aremania di Kota Malang tingkat sedang memiliki jumlah dominan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar suporter aremania di Kota Malang dengan rentang usia 18-25 memiliki tingkat fanatisme sedang.

Kemudian dari hasil analisis kontribusi setiap aspek fanatisme berkontribusi efektif sebesar 6,30%. Aspek “ sikap pribadi maupun kelompok berkontribusi terbesar dengan nilai 2,43%. Aspek “motivasi datang dari keluarga” menyumbang 1,66% diikuti oleh “lamanya waktu menekuni” yang berkontribusi sebesar 1,12% . Terakhir, aspek “ besarnya minat dan kecintaan” menyumbang 1,09% . Hasil ini menunjukkan bahwa sikap pribadi maupun kelompok memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam variabel yang diukur, dibandingkan dengan aspek lainnya.

Jika dikatakan bahwa tingkat fanatisme suporter sepak bola sedang, berarti menunjukkan bahwa tingkat loyalitas, dedikasi dan antusiaseme suporter sepak bola berada pada level moderat atau menengah. Suporter dengan tingkat fanatisme sedang menunjukkan dukungan yang kuat untuk tim mereka, namun tidak terlalu ekstrem atau berlebihan . Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2018) yang menunjukkan tingkat fanatisme sedang , teori yang digunakan juga sama menggunakan teori fanatisme yang dikemukakan oleh Goddard. Berdasarkan hasil penelitian ini juga

menunjukkan seseorang suporter yang memiliki tingkat fanatisme sedang adalah mereka yang memiliki semangat dan dedikasi terhadap klub kecintaan mereka, namun tetap rasional, seimbang, dan tidak ekstrem dalam menunjukkan hubungan mereka, hal ini tentunya sesuai dengan kategori subjek penelitian yaitu minimal lima kali memberikan dukungan langsung ke tim aremania artinya keterlibatan aktif tetapi seimbang. Suporter pada level fanatisme sedang cenderung secara aktif mengikuti pertandingan tim mereka, baik secara langsung di stadion atau melalui siaran televisi.

2. Tingkat konformitas suporter aremania di Kota Malang

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konformitas yang dimiliki oleh suporter aremania di Kota Malang berada pada tingkat sedang, dari total jumlah responden atau suporter 105 orang. Sebanyak 18% responden memiliki tingkat fanatisme tinggi, sebanyak 72% responden memiliki tingkat fanatisme sedang dan sebanyak 14% responden memiliki tingkat fanatisme rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi konformitas suporter aremania di Kota Malang tingkat sedang memiliki jumlah dominan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar suporter aremania di Kota Malang dengan rentang usia 18-25 memiliki tingkat konformitas sedang.

Kemudian dari hasil analisis kontribusi setiap aspek konformitas berkontribusi efektif sebesar 6,70%. Aspek “informasional” berkontribusi terbesar dengan nilai 5,76% dan Aspek “normatif” menyumbang 0,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap informasional memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam variabel yang diukur, dibandingkan dengan aspek lainnya.

Penelitian yang menunjuka tingkat konformitas yang sama adalah penelitian (Amin Akbar et al., 2020) terhadap suporter sepakbola semen padang yaitu pada tingkat sedang. Secara kategorisasi subjek penelitian ini berada pada usia remaja yaitu rentang usia 18-25 tahun , dengan 65 responden pada tingkatan pendidikan SMA dan 40 responden pada tingkatan pendidikan Mahasiswa.

Konformitas yang paling tinggi terjadi pada masa remaja hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Berndt, dkk (dalam Santrock, 2002) yang menyatakan bahwa pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh, perubahan dan tekanan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Konformitas sedang pada suporter sepakbola menunjukkan bahwa suporter merasa ada keterkaitan dengan kelompok tetapi mereka tidak merasa tertekan untuk mengikuti setiap tindakan atau keputusan kelompok. Sears dkk (1985) berpendapat bahwa ketaatan remaja terhadap norma kelompok kepercayaan yang besar terhadap kelompok, perasaan takut terhadap penyimpangan norma kelompok dan perasaan takut jika mendapat celaan dari lingkungan sosialnya mendukung remaja untuk melakukan konformitas yang tinggi (Empati et al., n.d.).

3. Tingkat agresivitas suporter aremania di Kota Malang

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konformitas yang dimiliki oleh suporter aremania di Kota Malang berada pada tingkat

sedang, dari total jumlah responden atau suporter 105 orang. Sebanyak 15% responden memiliki tingkat agresivitas tinggi, sebanyak 71% responden memiliki tingkat agresivitas sedang dan sebanyak 18% responden memiliki tingkat agresivitas rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi agresivitas suporter aremania di Kota Malang tingkat sedang memiliki jumlah dominan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar suporter aremania di Kota Malang dengan rentang usia 18-25 memiliki tingkat agresivitas sedang.

Kemudian dari hasil analisis kontribusi setiap aspek agresivitas berkontribusi efektif sebesar 100%. Aspek “ agresivitas fisik” berkontribusi terbesar dengan nilai 38%, aspek “agresivitas verbal” menyumbang 26%%, diikuti aspek “permusuhan sebesar 21% dan aspek “marah” sebesar 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap agresivitas fisik memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam variabel yang diukur, dibandingkan dengan aspek lainnya.

Agresivitas suporter tingkat sedang mengacu pada perilaku suporter yang menunjukkan sikap agresif, namun tidak ekstrem. Dengan kata lain, tingkat agresivitas ini masih berada pada tahap yang dapat dikendalikan tanpa dampak serius terhadap keamanan atau keselamatan umum. Data tingkatan agresivitas menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki agresivitas yang sedang, pada dasarnya beberapa orang memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresi yang tinggi, namun yang lain memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresi yang rendah. Hal demikian dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas, seorang yang memiliki kematangan emosi tinggi maka kecenderungan perilaku agresifnya rendah, mampu beradaptasi

dengan baik, mampu menerima beragam karakteristik orang lain dan mampu menghadapi berbagai situasi (Anam & Supriyadi, 2018).

4. Hubungan Antara Fanatisme dengan Agresivitas Pada Suporter Aremania di Kota Malang

Uji hipotesis pertama didapatkan nilai koefisien korelasi , uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment* yang kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,089 dalam kategori sangat rendah, sedangkan *sig.(2-tailed)* antara fanatisme dan agresivitas sebesar yaitu 0,365, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, berarti tidak ada hubungan yang signifikan tetapi memiliki yang arah positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara fanatisme dan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang .

Temuan pada penelitian ini tidak ada hubungan yang kuat fanatisme suporter aremania, karena nilai koefisien korelasi 0,089 yang menunjukkan korelasi pada kategori sangat rendah. Tentunya hasil ini dipengaruhi jawaban responden, berdasarkan fakta yang ada. Anindya (2023) berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwasannya fanatisme sebagai perilaku agresivitas cenderung tinggi pada usia 21-22 tahun, dan tingkat perilaku agresivitas lebih tinggi pada usia 21-22 tahun. Dengan kata lain, kefanatikan di usia 21-22 tahun lebih cenderung agresif dibandingkan kefanatikan di usia 18-18, pasalnya, sikap fanatisme sangat tinggi, dan emosiya tak tertahankan (Laban et al., 2021).

Di Indonesia, suporter dikecam karena merusak citra sepakbola dan dianggap masalah nasional. Kekerasan, keresahan, dan kerugian infrastruktur, termasuk cedera, kematian, kerusakan dan huru-hara, menghancurkan institusi sosial dan infrastruktur publik, mencerminkan citra buruk bagi penggemar sepakbola Indonesia (Bina et al., 2021) . Kerusuhan hantu yang terjadi di Indonesia sebenarnya bukanlah hal yang baru, bahkan sudah terjadi sejak lama yang kebanyakan fasis berusia antara 21-22 tahun (Abduh, 2020). Faktor terjadinya perilaku agresivitas suporter aremania (Kurniawati, 2014) karena adanya sebagian anggota suporter yang masih belum bisa berdamai dan menganggap bahwa bonekmania merupakan rival, perilaku agresivitas pada suporter aremania akan muncul ketika aremania dan bonekmania berkumpul dalam satu tribun melihat klub kesayangannya bertanding .

Pada hasil penelitian ini fanatisme tidak ada hubungannya dengan perilaku agresivitas suporter aremania Sedangkan pada penelitian (anam,2018) faktor-faktor munculnya agresivitas diantaranya rivalitas, tindakan komunitas lain, norma etika budaya timur, sedangkan dampak positifnya yaitu mempunyai teman baru, saling bantu sama lain atau gotong royong, belajar mengenai bersosialisasi dan sebagai wadah pemersatu serta terciptanya perdamaian (Xaverius & Saputra, 2022).

Fanatisme tidak serta merta mengarah pada tindakan negatif, fanatisme menjadi sebuah perilaku positif supporter, ketika suporter memberikan dukungan sebatas berupa yel-yel, koreografi, ataupun chat, namun tidak jarang pula hal-hal tersebut dapat memicu perselisihan karena dianggap melecehkan klub lain,

sementara individu yang memiliki fanatisme yang tinggi akan mengekspresikannya secara berlebihan, bahkan menjerumus pada perilaku agresi (Handoko, 2008).

Penelitian yang dilakukan (Supriyadi, 2018) dengan judul penelitian Hubungan fanatisme kelompok dengan perilaku agresi pada anggota organisasi kemasyarakatan, menunjukkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara fanatisme kelompok dengan perilaku agresi pada anggota kemasyarakatan Laskar Bali Koordinator Lapangan Alas Kedaton. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada signifikansi antara hubungan fanatisme dengan agresivitas tapi memiliki arah yang positif.

Hasil penelitian ini bisa dipengaruhi beberapa faktor tentunya dari kondisi responden ketika mengisi kuesioner, kemudian juga pasca tragedi kanjuruhan, suporter Aremania tidak bisa memberikan dukungan langsung ke klub kesayangan mereka, imbas sanksi tidak diberikan pemakaian stadion dan juga tidak diperbolehkannya hadir dalam mendukung klub untuk sementara waktu. Saksi tersebut membuat klub Aremania harus meminjam stadion di luar kota atau luar daerah. Fokus pada penelitian ini hanya regional Kota Malang saja. Terdapat faktor lain di luar fanatisme yang memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan perilaku agresi pada suporter sepakbola.

Terdapat satu penelitian yang mendekati hasil dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Hutama G.G.dkk, (2015) mendapatkan hasil perilaku agresi yang rendah namun terdapat hubungan yang positif dengan variabel bebasnya, dalam penelitian juga dinyatakan bahwa nilai kohesivitas yang dapat

diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang positif dapat menurunkan munculnya perilaku agresi dalam sebuah kelompok Hutama G.G,dkk (2015).

Pada suporter aremania pasca terjadi kasus kerusuhan dan menelan korban. Kegiatan suporter diarahkan untuk menyuarakan hak-hak korban, memberikan dukungan kepada keluarga korban, melakukan open donasi dan menggelar doa bersama. Jadi hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian oleh Hutama, G.G, dkk, (2015) yang menyimpulkan bersifat positif dapat menurunkan kecenderungan perilaku agresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara fanatisme dengan agresivitas berada dalam tingkat yang sangat lemah. Hal ini mungkin terjadi juga karena subjek penelitian adalah suporter sepak bola aremania di Kota Malang resmi dan memiliki keanggotaan resmi Dimana tanggung jawab perkumpulan suporter sepak bola masing-masing klub, sehingga Tindakan agresivitas mereka teredam. Hal ini karena terdapat peraturan dari organisasi suporter yang mengikat mereka juga pantauan dari pengurus organisasi suporter, walaupun fanatisme mereka sedang.

5. Hubungan antara Konformitas dengan Agresivitas pada Suporter

Aremania di Kota Malang

Uji hipotesis kedua memperoleh nilai *koefisien korelasi (r)* sebesar 0,247 dalam kategori korelasi rendah, arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin rendah nilai variabel konformitas, maka akan semakin rendah pula nilai variabel agresivitas, kemudian nilai *sig. (2.teiled)* variabel konformitas dengan agresivitas

adalah 0,011 yang berarti kurang dari 0.05, oleh karena itu korelasi kedua variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif antara konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang.

Agresivitas yang ditunjukkan oleh suporter aremania dengan usia subjek 18-25 terbentuk dari individu yang mengikuti perilaku kelompok suporter. Adanya unsur kekompakan dalam suporter aremania tidak terlepas dari peran individu yang siap ikut dan aktif memberikan dukungan langsung kepada klub dan pemain ketika bertanding, dan pastinya setiap anggota yang sudah bergabung ke dalam komunitas atau organisasi suporter sepakbola harus memiliki kartu tanda anggota.

Konformitas suporter aremania di Kota Malang usia 18-25 mendapatkan hubungan yang rendah, hal ini tentunya bisa saja dipengaruhi pasca tragedi kanjuruhan intensitas dukungan suporter ketika klub bertanding menurun, akibat sanksi dari FIFA dan PSSI liga Indonesia sempat diberhentikan dan Stadion kanjuruhan tidak diperbolehkan dipakai Arema saat laga tandang maupun kandang. Tentunya juga menjadi pukulan bagi suporter aremania atas konsekuensi yang terjadi akibat peristiwa tersebut.

Dari data yang didapat dari bagian administrasi ultras aremania di Kota Malang, pasca tragedi kanjuruhan keaktifan anggota berkurang dari rentang usia 18-25 yang memiliki anggota aktif kurang lebih 1.500 orang. Dukungan suporter beralih ke korban kanjuruhan solidaritas mereka menyuarakan kasus tragedi

kanjuruhan sangat solid , oleh karena itu hasil penelitian hubungan konformitas dengan agresivitas mendapatkan nilai koefisien korelasi dalam kategori rendah. Konformitas suporter aremania di Kota Malang usia 18-25 menunjukkan korelasi koefisien kategori rendah.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya agresivitas yaitu faktor sosial, dapat berupa tempat tinggal atau kondisi lingkungan yang dilihat sehari-hari dan adanya provokasi verbal maupun fisik dari lingkungan, penjelasan sarwono sejalan dengan definis menurut Myers (2015) yaitu perilaku dan kepercayaan (*belief*) yang berubah akibat adanya tekanan kelompok baik secara nyata maupun hanya imajinasi dari individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Haris,2016) tentang “ Hubungan antara konformitas dengan agresivitas suporter bola arema korwil dinoyo” , menunjukkan bahwa konformitas suporter aremania kordinasi wilayah dinoyo tergolong rendah dengan tingkat agresi juga rendah.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Saputri (2015) yang meneliti tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perilaku agresi terbentuk oleh unsur psikologi yang salah satunya yaitu konformitas, selain adanya tekanan dari kelompok dan juga harus mengikuti peraturan kelompok agar diterima, adanya identitas kelompok yang menimbulkan friksi atau desakan juga dapat penyebab munculnya perilaku agresi, seperti jika tidak turut melakukan, maka tidak akan diklaim sebagai anggota

kelompok, meskipun sebenarnya perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai pribadi, tujuannya yaitu agar diterima oleh kelompok, seperti diketahui suporter aremania merupakan suporter terbesar dan memiliki identitas yang kuat.

Selanjutnya pada penelitian Isnaeni (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresif, yaitu semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku agresivitas, sebaliknya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresivitas.

Proses pendekatan kepada pihak otoritas organisasi aremania kordinasi wilayah Kota Malang peneliti juga melihat terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi adanya hubungan positif tapi tidak terdapat signifikansi perilaku agresivitas pada suporter aremania. Selain fakta tersebut peneliti juga menemukan kegiatan positif yang dilakukan suporter aremania pasca terjadinya kasus kanjuruhan, aksi solidaritas supporter kemudian menyuarakan hak-hak korban dan dukungan kepada keluarga korban serta menggelar acara doa bersama, bisa menjadi faktor rendahnya hubungan konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania.

6. Hubungan antara Fanatisme dan Konformitas dengan Agresivitas Pada Suporter Aremania di Kota Malang

Hubungan ketiga, yaitu terdapat hubungan positif antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas pada suporter sepakbola aremania di Kota Malang, berdasarkan hasil yang diperoleh hipotesis (H3) dinyatakan diterima. Hal berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,248, hal tersebut

menunjukkan hubungan yang rendah. Berikutnya, guna mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda, dapat dilihat dari nilai probabilitas (sig. F Change) = 0,039 . korelasi antara variabel dapat dinyatakan signifikan sebab nilai sig. F Change 0,039 < 0,05. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dan nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang.

Dari hasil temuan peneliti ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku agresif suporter sepak bola aremania. Pertama, kepemimpinan wasit dalam pertandingan. Hal ini menyebabkan suporter kesebelasan melampiaskan kekesalan dan ketidakpuasan melalui tingkah laku agresi. Kedua, permainan kasar tim lawan yang pada umumnya ditanggapi dengan melempari pemain yang tersebut maupun mencemoohnya. Ketiga adanya provokasi dari suporter lawan (rivalitas) seperti diketahui antara aremania dan bonek memiliki sejarah kelam , saling bantrok antar dua suporter dan yang Keempat adanya keterlibatan aparat, penanganan kerusuhan suporter harus berdasarkan prosedur standar FIFA yang telah ditentukan. Penanganan yang salah bisa menyebabkan provokasi dan menyebarkan kerusuhan antar suporter itu sendiri.

Beberapa ahli dari berbagai ilmu pengetahuan seperti antropologi dan psikologi, seperti Segall, Dasen, Berry dan Portinga, (1999); Kottak (2006); (1992) beranggapan faktor kebudayaan mempengaruhi agresi suatu kelompok. Lingkungan geografis, seperti pantai atau pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup di pedalaman. Nilai dan norma yang mendasari

sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok. Ketika suporter sepakbola memiliki jiwa fanatisme yang tinggi menyebabkan seseorang tersebut merasa memiliki ikatan yang kuat dengan klub yang didukungnya .

Menurut (Taylor,2009) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi salah satunya adalah kompetisi dimana dengan nilai-nilai masyarakat Malang yang masih diterapkan saat ini maka berharap agar tim kebanggaannya menjunjung harga diri dari kota yang dibelahnya dengan bermain bagus dan menang dalam setiap pertandingan, harapan-harapan tersebut ketika tidak terpenuhi maka terjadilah frustrasi dalam diri supporter, hal itu disebabkan karena ketidakpuasan terhadap kepemimpinan wasit yang kurang adil dalam memimpin pertandingan, kekecewaan terhadap hasil dari pertandingan yang berlangsung, dan juga ketidakpuasan kepada perangkat pertandingan atau yang biasa disebut dengan panitia penyelenggara (Sinatrya, 2013).

Pada penelitian ini hubungan fanatisme dan konformitas dengan agresivitas tergolong rendah , tentunya bisa disebabkan beberapa faktor seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu faktor kebudayaan dan lingkungan geografis, kemudian akibat sanksi yang terjadi penonaktifan stadion kanjuruhan malang selama dua tahun ini suporter aremania tidak bisa memberikan dukungan langsung ke-stadion, kemudian ditambah kekosongan kepengurusan organisasi akibat adanya dualisme Arema . Fokus penelitian ini hanya meneliti suporter yang berdomisili di Kota Malang saja, hubungan fanatisme dan konformitas dengan agresivitas mendapatkan nilai koefisien korelasi kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan (Ahmad, 2021) dengan “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola Singa Mania Palembang” . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi suporter sepakbola singa mania Palembang, hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,585$ dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,05$. Faktor lainnya yang mempengaruhi konformitas yaitu besarnya ukuran kelompok. Semakin besar kelompok dengan jumlah yang banyak pula semakin besar juga kecenderungan kita untuk berperilaku sama, meskipun terkadang berlawanan dengan perilaku sebenarnya yang kita inginkan (Baron & Byrne, 2005).

Konformitas yang tinggi pada suporter aremania Se-Malang raya bisa dilihat pada aksi bela korban dan menyuarakan usut tuntas pasca terjadi kasus kanjuruhan Malang, kegiatan positif yang dilakukan yaitu menggalang donasi untuk korban, melakukan doa bersama dan menyalakan lilin bentuk belasungkawa untuk korban.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 105 suporter aremania di Kota Malang yang terdiri dari 94 suporter laki-laki dan 11 suporter perempuan dengan usia 18 tahun 32(30%) orang , 19 tahun 9(9%) orang, 20 tahun 5 (5%) orang , 21 tahun 13 (12%) orang , 22 tahun 18 (18%) orang , 23 tahun 12 (11%) orang, 24 tahun 5 (5%) orang , dan 25 tahun 11 (10%) orang pada kategori agresivitas yang rendah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Driving & From, 2008) kontrol diri dapat meminimalisir dorongan seseorang terhadap perilaku agresif yang muncul sehingga membantu individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Ghufron dan Rini (2010) bahwa setiap individu yang memiliki kontrol diri yang baik memiliki kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pada seseorang yaitu kematangan emosi. Ketika individu memiliki kematangan emosi yang tinggi maka kecenderungan perilaku agresifnya akan rendah, mampu beradaptasi dengan baik, mampu menerima beragam karakteristik orang lain dan mampu menghadapi berbagai situasi (Guswani & Kawuryan, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Empati et al., n.d.) yang menyatakan bahwa kematangan emosi yang baik akan mampu mengurangi perilaku agresif.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi agresi seseorang yaitu adanya empati. Menurut Taufik (2012), empati sangat penting sebagai mediator perilaku agresif. Adanya empati dapat menjadikan individu mampu memahami orang lain, sehingga mereka dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Effendy dan Indrawati (2018), menunjukkan bahwa suporter dengan empati yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku agresifnya rendah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan perilaku agresi yaitu dengan diberikannya hukuman. Hukuman yang diberikan harus jelas dan sesegera mungkin setelah agresivitas dilakukan, kemudian hukuman juga harus sangat berat sehingga mengurangi kemungkinan pelaku untuk mengulangnya (Sarwono, 2012). Segala bentuk tindakan agresi yang dilakukan suporter baik secara fisik ataupun verbal seperti pemukulan, menghina atau melecehkan orang lain, pelemparan botol, pemakaian atribut, koreo ataupun yel-yel yang bersifat provokatif akan dijatuhkan sanksi sebagaimana yang termuat dalam Kode Disiplin PSSI 2018 (Oktavera et al., 2024) . Sehingga suporter harus berpikir ulang ketika akan melakukan tindakan agresif karena sebagai suporter harus menjaga nama baik organisasi maupun klub.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari tiga hipotesis yang diajukan semua memiliki hubungan yang positif, antara fanatisme dengan agresivitas, konformitas dengan agresivitas dan hubungan fanatisme, konformitas dengan agresivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai hubungan antara fanatisme dan konformitas terhadap perilaku agresivitas pada suporter sepakbola aremania di Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis tingkat fanatisme suporter aremania di Kota Malang maka diperoleh tingkat sedang dengan presentase 63% dan jumlah 66 suporter. Aspek fanatisme yang memberikan sumbangan efektif (SE) atau pengaruh paling besar terhadap pembentukan fanatisme suporter aremania di Kota Malang adalah aspek motivasi datang dari keluarga.
2. Dari analisis tingkat konformitas suporter aremania di Kota Malang , maka diperoleh tingkat sedang dengan presentase 69% dan 72 suporter. Diketahui bahwa kategorisasi penelitian variabel konformitas menunjukkan. Aspek konformitas yang memberikan sumbangan efektif (SE) atau pengaruh paling besar terhadap pembentukan konformitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang adalah aspek informasional.
3. Dari analisis tingkat agresivitas suporter aremania di Kota Malang, maka Diperoleh tingkat sedang dengan presentase 68% dan 71 suporter. Aspek agresivitas yang memberikan sumbangan efektif (SE) atau pengaruh paling

besar terhadap pembentukan agresivitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang adalah aspek agresivitas fisik.

4. Terdapat hubungan yang sangat rendah namun tidak signifikan antara fanatisme dengan agresivitas, dengan angka korelasi $r = 0,089$ dengan taraf signifikansi $p = 0,365$ ($p > 0,05$) artinya hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak seberapa mempengaruhi antara fanatisme dengan agresivitas namun memiliki arah yang positif hal ini menyatakan semakin rendah fanatisme suporter sepakbola aremania di Kota Malang maka semakin rendah pula agresivitasnya dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi fanatisme maka semakin tinggi agresivitas pada suporter Aremania.
5. Terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang, dengan angka korelasi $r = 0,247$ dengan taraf signifikan $p = 0.011$ ($p < 0.05$) artinya hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konformitas dengan agresivitas dengan arah positif, hal ini menyatakan semakin rendah konformitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang maka semakin rendah agresivitas suporter aremania di Kota Malang dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi juga agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang.
6. Terdapat hubungan yang positif antara fanatisme dan konformitas dengan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang, dengan angka korelasi $r = 0.248$ dengan taraf signifikan $p = 0,039$ ($p < 0,05$) artinya hipotesis

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel fanatisme dan konformitas sama-sama memiliki kemampuan untuk meningkatkan agresivitas pada suporter aremania di Kota Malang, yaitu semakin rendah fanatisme dan konformitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang, maka akan semakin rendah pula agresivitas suporter aremania di Kota Malang dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi fanatisme dan konformitas maka semakin tinggi pula agresivitas suporter sepakbola aremania di Kota Malang.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi suporter
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa fanatisme dan konformitas memiliki hubungan dengan agresivitas. Semakin fanatik dan semakin konformitas supporter, akan semakin besar pula kecenderungan suporter tersebut melakukan perilaku agresif. Sehingga diharapkan untuk suporter aremania bisa mengurangi atau awas terhadap perilaku fanatisme, konformitas dan agresivitas karena efek negatif dapat merugikan klub, merugikan orang lain dan merusak fasilitas stadion. Banyak hal-hal positif yang bisa dilakukan untuk sama-sama saling mendukung tanpa harus merusak dan melukai satu sama lain. Sudah saatnya untuk menciptakan situasi yang aman dan kondusif bagi persepakbolaan Indonesia.
2. Bagi pengurus
 - a) Membentuk *forum group discussion (fgd)* di setiap kordinasi wilayah sebagai bentuk komunikasi antar pengurus dengan supporter, sehingga dengan adanya forum tersebut pengurus bisa melakukan pembinaan, pengawasan dan memantau suporter yang fanatik,

sehingga bisa meminimalisir perilaku agresif para suporter sepak bola berdampak negatif

- b) Melakukan kegiatan positif seperti yang dilakukan suporter jakmania (Persija Jakarta) kordinasi wilayah Jakarta Barat upaya pencegahan agresivitas melalui kegiatan aksi salaing berbagi, bakti sosial dan memperkuat rasa kebersamaan.
- c) Menciptakan lingkungan positif, ciptakan atmosfer yang mengurangi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku eksterem dalam kelompok suporter dengan promosi sikap sportif dan inklusif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu menambah variabel yang berhubungan dengan agresivitas kelompok yang sekiranya juga berhubungan dengan agresivitas supporter
- b) Memperluas subjek penelitian tidak hanya di Kota Malang saja agar tranferabilitas penelitiannya semakin tinggi
- c) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fanatisme, konformitas dan agresivitas seperti faktor pendidikan, usia, tempat tinggal dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Berkowitz. (2013). Pasofisiologi Klinik Disertasi Contoh Kasus Klinik. Diterjemahkan oleh Andry Hartono. Binarupa Aksara.
- Abduh, I. (2020). *TINDAKAN KEKERASAN SUPORTER SEPAK BOLA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI OLAHRAGA (Studi Fenomenologi pada Supporter The Macs Man PSM Makassar)*. 7(2), 289–300.
- Aditia, B., & Lubis, R. (2024). *FANATISME VIKING YOGYAKARTA TERHADAP KLUB SEPAK BOLA ABSTRACT* : 2(1), 67–85.
<https://doi.org/10.37631/commsphere.v2i1.1356>
- Amin Akbar, Tuti Rahmi, & Yolivia Irna. (2020). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Suporter Sepakbola Semen Padang F.C. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v5i2.1230>
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Arde, F., Putra, Y. Y., & Padang, U. N. (n.d.). *INDONESIA DENGAN FANS CLUB TIM*. 934, 1–12.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Rineka Cipta.
- Aryati, S. I., Utami, N. I., Psikologi, J., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN*. 12(1), 9–14.
- Ayu, R., Perwitasari, P., Fauzia, R., Hidayatullah, M. S., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Yani, J. A., Banjarbaru, K., Selatan, K., Pos, K., & E-, I. (2019). *HUBUNGAN FANATISME PADA ANIME DENGAN SENSE OF COMMUNITY PADA ANGGOTA KOMUNITAS ROD BANJARMASIN RELATIONSHIP OF FANATICISM IN ANIME WITH THE SENSE OF COMMUNITY IN BANJARMASIN ROD COMMUNITY MEMBERS*. 2.
- Aziz, H., Sitasari, N. W., & Safitri, M. (2022). *SUPPORTER REMAJA SEPAK BOLA : FANATISME MEMPENGARUHI PERILAKU AGRESI ?* 3.
- Bagus, I. (2018). *Hubungan Fanatisme Kelompok dengan Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan Ida Bagus Putu Raden Raditya Manuaba dan Supriyadi*. 5(2), 460–471.
- Bina, J., Hukum, M., Astuti, L., & Purwanto, H. (2021). *PENANGGULANGAN ANARKISME SUPORTER MELALUI KEBIJAKAN HUKUM PIDANA (STUDI KASUS PERSIB BANDUNG DAN PERSIJA JAKARTA)*. 5.

- Buss, A. H. (1961). *The psychology of aggression*. Wiley. <https://dx.doi.org/10.1037/11160-000>.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal Of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.63.3.452>.
- Chung, E., Beverland, M., Farrelly, F., & Quester, P. (2008). Exploring consumer fanaticism: Extraordinary devotion in the consumption context. *ACR North American Advances*, 35(1), 333-340.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. CV. Darus Sunnah.
- Djendjengi, A. O., Utami, S. S., Susetyo, D. P. B., Psikologi, F., Katolik, U., & Semarang, S. (2013). *Fanatisme Suporter Persatuan Sepakbola Makassar Ditinjau Dari Kematangan Emosional Dan Konformitas*. 12(1), 121–134.
- Driving, P., & From, A. (2008). *PREDICTING DRIVING ANGER FROM TRAIT AGGRESSION AND SELF-CONTROL ' . 2001*, 622–624.
- Empati, J., Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (n.d.). *Hubungan antara konformitas dan agresivitas pada suporter psis semarang*. 9(Nomor 3), 242–248.
- Ferry. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi Kasus Pada Suporter LA Mania Lamongan) Ferry Septian Indiarto*. 03(1), 182–188.
- Forastero, A., Sjabadhyni, B., Kelompok, K., Music, A., Berbasis, T., Millennials, M., David, D., Situmorang, B., Wibowo, M. E., Swasta, P. T., Eliani, J., & Yuniardi, M. S. (n.d.). *No Title*.
- Goddard, H. (2001). *Civil religion*. New York Cambridge University Press.
- Haryadi, W. M., Pratidina, G., & Seran, M. Y. (2017). Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.30997/jgs.v2i1.208>
- Hidayat, A., Rustiana, E. R., & Pramono, H. (2014). *AGRESIVITAS SUPORTER KLUB SRIWIJAYA FC DI STADION JAKABARING PALEMBANG 2014 Abstrak*. 3(2).
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Juwita, S. H. (2018). Tingkat Fanatisme Penggemar K-POP dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO-L di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(7), 276. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/12568>
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco.

- Krahé, B. (2001). *Perilaku agresif*. Pustaka Belajar.
- Kurniawati, D. T. (2014). *No Title*. 1, 398–414.
- Laban, S. F., Bayu, A. T., & Chan, A. S. (2021). *Fanatisme Suporter Tim Persipura Di Jabodetabek*. 83–90.
- Lad, N., Lions, T., Football, F., Army, T., Suits, G., Cantona, E., Painters, F., Brown, A., Culture, P., Committee, N., & Supporters, F. (n.d.). *FANATICS!*
- Myers, D. G. (2005). *Social Psychology*. McGraw Hill Book.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Salemba Humanika.
- Nasution, E. Y., & Indria, T. (2021). Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi*, 2(1), 797–805. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/4022>
- Oktavera, S., Faisal, F., Akbar, A., Turmidzi, I., Tinggi, S., & Islam, A. (2024). *UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN FISIK AKIBAT FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA DENGAN PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KORWIL JAKMANIA , MERUYA , JAKARTA BARAT PENDAHULUAN Dalam sepak bola dukungan dari suporter merupakan hal yang sangat penting dalam men*. 4(1), 43–64.
- Pertiwi, S. A., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2013). *KONFORMITAS DAN FANATISME PADA REMAJA KOREAN WAVE*. 1(2), 84–90.
- Pratama, H. S. (n.d.). *Hubungan konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap merchandise liverpool pada anggota suporter klub sepakbola liverpool di bekasi*. 025.
- Purnamasari, I., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2015). *Faktor pendorong fanatisme pada suporter klub sepak bola arsenal di balikpapan*. 3(4), 354–362.
- Purwaningtyas, R. Y., Berto, A. R., & Muwarni, E. (2023). *JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Di Balik Fanatisme Suporter Indonesia : Mobilisasi Dukungan Politik Melalui Tagar #SepakbolaKanjuruan vs #DukungPSSI*. 7(3), 455–473.
- Putri, A. P. (2018). *Pengaruh Konformitas dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas*. 6(3), 305–309.
- Rianingsih, C., Wulan, R. R., & Malau, R. M. (2019). *Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola ManchesterUnited”(Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung*. *Ilmu Komunikasi*, 8, 188–194.
- Robert A. Baron. (2012). *Social Psychology*. Pearson Education. Inc. Robert A. Baron, & Donn Byrne. (2000). *Psikologi Sosial (Edisi Kesepuluh)*. Erlangga.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

- Santrock, J.W. (2002). *Life span development (perkembangan masa hidup) jilid 2*. Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Balai Pustaka
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Sears, & David. (2009). *Psikologi Sosial*. Gelora Aksara Utama.
- Setyowati, R. N. (2013). *PERILAKU FANATIK KOMUNITAS BONEK SAKERA PASURUAN TIMUR DITINJAU DARI ASPEK MORALITAS Firda Nur Laili*. 49–63.
- Sugiyono. (2014). *Metode Peneltiia: Kuantitatif, Kualitatif, R&D (a)*. Alfabeta.
- Utomo, G. Y., Kristianingsih, S. A., Psikologi, F., Kristen, U., Wacana, S., Tengah, J., & Verbal, P. A. (2023). *HUBUNGAN FANATISME DENGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL SUPORTER SEPAK BOLA DI MEDIA SOSIAL MENANGGAPI KEBIJAKAN PSSI PADA MASA*. 5(2), 219–232.
- Xaverius, F., & Saputra, A. (2022). *POLA PERILAKU AGRESIF DAN FANATISME PERSIB FANS DALAM MENDUKUNG PERSIB BANDUNG DI LIGA 1*. November, 2194–2201.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2), 96–102.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

29 Mei 2024


No. : 142A /FPsi.1/PP.009/5/2024
 Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Ketua Komunitas Aremania Kota Malang
JL. Tangkuban Perahu, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang.
Jawa Timur 65119
 di
 Malang

Dengan hormat,
 Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: PRASTIO / 200401110060
Tempat Penelitian	: Komunitas Aremania Kota Malang
Judul Skripsi	: HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU AGRESIFITAS PADA SUPPORTER SEPAKBOLA AREMANIA DI KOTA MALANG
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. 2. Dr. Hj. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian	: 01-06-2024 s.d 02-06-2024
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.


 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 Irfidho

Tembusan:
 1. Dekan;
 2. Para Wakil Dekan;
 3. Ketua Jurusan;
 4. Arsip.

Lampiran 2 Angket penelitian

Skala Penelitian

Agresivitas, Fanatisme dan Konformitas

IDENTITAS DIRI**NAMA** :**Tahun gabung aremania** :**Banyaknya menonton pertandingan aremania** :

Salam satu jiwa, Saya Prastio mahasiswa semester 8 fakultas Psikologi Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Antara Fanatisme dan Konformitas Terhadap Perilaku Agresivitas Pada Supporter Aremania di Kota Malang”. Agar penelitian dapat berlangsung dengan baik, saya mohon kesediaan dan bantuan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan waktu saudara/i, Saya ucapkan terimah kasih . Untuk mengisi pernyataan yang ada, dimohon mengisi sesuai dengan kondisi yang pernah anda rasakan dan alami selama menjadi supporter sepakbola, berikut petunjuknya

- **Berikan tanda cheklist pada salah satu kolom angka yang anda pilih**

Keterangan :

- **STS : Sangat tidak setuju**
- **TS : Tidak setuju**
- **S : Setuju**
- **SS : Sangat setuju**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Terkadang saya tidak bisa mengontrol keinginan untuk menyerang supporter lawan				
2	Ketika ada supporter lain menyerang saya, saya akan membalasnya				
3	Saya tidak pernah menyerang supporter lain				
4	Saya mengingatkan dengan baik sesama rekan supporter agar tidak menyerang supporter lain				
5	Untuk melindungi hak-hak saya, saya akan menyerang supporter lain jika memang dibutuhkan				
6	Ketika di provokasi, saya akan memukul supporter lain				
7	Ketika klub kesayangan saya kalah, saya tidak terima dan akan memukul supporter lain				
8	Saya akan melindungi hak-hak klub saya, sekalipun dengan cara kekerasan				
9	Saya tidak pernah memukul supporter lain				
10	Ketika kinerja wasit tidak bagus dan merugikan klub saya, saya akan merusak fasilitas				
11	Saya memaki supporter lain ketika klub saya kalah				
12	Saya cenderung melontarkan umpatan ketika berselisih dengan supporter lain				
13	Terkadang saya seperti bom yang siap meledak, ketika supporter lain menghina klub sepak bola favorit saya				
14	Saya menasihati seseorang yang menghina klub saya				
15	Saya sering tidak suka dengan sikap supporter lain				
16	Saya kerap beradu argumen dengan supporter lain				
17	Teman-teman mengatakan bahwa saya adalah seseorang yang mudah berdebat dengan supporter lain				
18	Jika saya marah, saya akan merusak fasilitas stadion di sekitar saya				
19	Saya tidak mudah marah				
20	Saya sulit mengontrol amarah ketika menjadi supporter sepak bola				
21	Beberapa teman saya beranggapan bahwa saya adalah orang yang mudah marah selama menjadi supporter				
22	Saya akan merasa iri jika klub lawan menang				
23	Saya merasa sangat kesal jika klub bola lawan mendapatkan hasil yang baik				
24	Terkadang saya berpikir hal negatif tentang penyebab kekalahan klub yang saya dukung				
25	Saya merasa curiga apabila supporter lawan bersikap ramah				

26	Saya merasa berpikir negatif tentang keberhasilan klub sepak bola lain				
27	Saya tidak pernah merasa curiga atas pencapain klub lain				
28	Saya merasa sangat kesal jika klub bola lawan mendapatkan hasil yang baik				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu menonton klub kecintaan saya ketika bertanding				
2	Ketika klub kalah saya tidak akan mendukung lagi				
3	Saya selalu hadir di pertandingan klub kecintaan saya ketika berlaga di kandang				
4	Saya selalu mendukung klub saya, walaupun bertanding di luar kota				
5	Saya rela mengeluarkan uang untuk membeli marcandhise klub				
6	Saya tetap mendukung walaupun klub kesayangan saya mengalami kekalahan				
7	Saya selalu mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pertandingan				
8	Saya selalu menyemangati pemain ketika bertanding				
9	Antusias saya terhadap klub ketika ada kegiatan sangatlah rendah				
10	Saya menganggap klub kesukaan saya lebih baik dari klub lain				
11	Saya tergabung kedalam organisasi/supporter aremania				
12	Saya senang terlibat dalam project yang dibuat oleh supporter untuk mendukung klub				
13	Saya senang melakukan parade ketika klub saya menang				
14	Saya tidak memiliki hubungan yang kuat dengan sesama supporter				
15	Saya meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk menonton klub saya bertanding				
16	Saya bersikap acuh tak acuh dengan kelompok supporter				
17	Saya selalu aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan klub				
18	Saya rela membela klub meski dihujat supporter lain				
19	Saya selalu memakai jersey klub ketika bertanding				

SKALA 1.3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya akan melakukan tindakan apapun agar disukai oleh kelompok supporter				
2	Saya harus menyukai hal yang disukai oleh kelompok supporter				
3	Saya mengikuti kegiatan yang dilakukan supporter supaya supporter lain menyukai saya				
4	Saya cenderung mengikuti perilaku teman ketika bergabung di kelompok/komunitas				
5	Saya tidak berani melanggar peraturan supporter, agar disukai orang lain				
6	Saya takut jika tidak dianggap di dalam kelompok				
7	Saya selalu siap jika kelompok membutuhkan saya				
8	Saya percaya dengan pendapat kelompok supporter				
9	Saya mudah dipengaruhi kelompok supporter				
10	Saya tidak mudah dipengaruhi kelompok				
11	Saya selalu menerima pendapat kelompok sekalipun merugikan orang lain				
12	Saya menerima tindakan yang dilakukan kelompok				
13	Saya selalu membenarkan tindakan kelompok sekaligus itu salah				
14	Saya menjalankan aturan kelompok				

Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Agresivitas

NO	AITEM PERYATAAN/PERTANYAAN																													
	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	A1 1	A1 2	A1 3	A1 4	A1 5	A1 6	A1 7	A1 8	A1 9	A2 0	A2 1	A2 2	A2 3	A2 4	A2 5	A2 6	A2 7	A2 8	Jumlah	
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	60	
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	75
3	2	3	4	4	3	2	1	1	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	3	3	71	
4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	91
5	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	70	
6	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	67	
7	2	4	4	3	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	77	
8	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	65	
9	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	65	
10	1	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	67	
11	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	3	3	3	2	2	2	3	69	
12	1	3	4	4	3	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	68	
13	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	97	
14	4	4	2	1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	93
15	1	3	4	4	3	2	1	1	4	1	1	2	1	2	3	2	2	1	4	1	1	3	2	3	1	2	3	3	61	
16	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	80	
17	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	71	
18	1	1	4	4	2	3	1	1	4	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	52
19	2	2	4	3	2	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	3	2	1	2	3	3	1	4	2	59	
20	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	2	4	78	
21	2	3	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	3	4	1	1	1	4	1	1	1	63	
22	4	2	4	4	3	1	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	69	
23	1	4	2	3	4	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	4	2	1	3	1	1	4	4	1	1	1	4	3	65	
24	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	60	
25	1	4	4	4	3	2	1	2	4	2	2	3	4	4	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	76	
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	77	
27	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	74	

28	2	3	4	3	3	2	1	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	73	
29	1	3	3	4	3	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	58	
30	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	65	
31	3	4	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	72	
32	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	66	
33	1	3	4	3	4	2	1	2	4	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	4	1	58	
34	1	2	3	4	4	1	1	2	4	1	1	3	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	2	3	1	1	4	2	60	
35	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	1	3	4	4	3	1	3	4	3	1	4	2	80	
36	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	59	
37	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	68	
38	3	4	3	3	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	1	2	2	1	3	1	58	
39	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	71	
40	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	70	
41	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	66	
42	2	1	4	4	2	1	1	3	4	1	3	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	68	
43	1	3	4	4	2	1	1	2	2	2	2	3	4	4	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	67	
44	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	74
45	3	2	3	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	54	
46	1	2	4	4	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	1	1	3	1	1	1	4	1	54	
47	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	67	
48	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	67
49	1	3	2	3	1	4	2	1	3	1	4	1	3	2	4	1	2	3	2	1	4	2	1	3	1	3	3	4	65	
50	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	81	
51	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	75	
52	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	86	
53	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	66	
54	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	1	4	4	3	2	2	1	3	2	4	1	58	
55	3	2	1	4	3	2	1	3	1	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	2	4	2	4	1	4	2	3	75	
56	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	72	
57	1	3	4	4	2	1	1	2	4	2	2	3	4	4	1	3	1	1	4	2	1	4	2	4	1	1	4	2	68	
58	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	4	1	1	2	1	1	3	1	4	1	52	

59	1	4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	52	
60	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	4	4	59	
61	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	4	4	60	
62	1	3	3	4	2	2	1	2	1	1	2	2	3	4	1	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	2	67	
63	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	84	
64	2	4	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	4	2	72	
65	4	4	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	4	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	76	
66	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	65	
67	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
68	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	63
69	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	58
70	1	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	3	4	4	3	1	2	3	4	57	
71	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	46
72	4	3	2	1	4	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	51	
73	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	53	
74	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	1	43	
75	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	40	
76	2	3	1	1	4	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	3	2	2	1	1	2	4	2	2	3	2	4	3	64	
77	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	45	
78	3	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	54	
79	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	63	
80	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	40
81	2	3	1	1	3	1	4	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	64	
82	2	4	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	67	
83	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	71
84	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
85	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	57	
86	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	92	
87	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	2	44	
88	2	4	2	2	4	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	63	
89	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79

90	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	3	1	1	4	1	3	2	2	2	2	2	4	3	59
91	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	62
92	3	2	2	2	4	2	1	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	53
93	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54
94	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	1	50
95	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	1	4	4	3	2	1	2	2	4	4	3	3	3	4	3	81
96	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	1	90
97	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	69
98	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	76
99	1	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	3	3	2	2	4	4	60
100	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	65
101	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	57
102	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	101
103	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
104	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
105	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	47

Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Fanatisme

NO	AITEM PERNYATAAN/PERTANYAAN																JUMLAH
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	2	1	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	45
5	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	39
6	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	40
7	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	43
8	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	47
9	4	1	1	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	45

10	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	52
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
12	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	53
13	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	59
14	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	55
15	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	45
16	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40
17	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44
18	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
19	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	42
20	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	49
21	4	1	1	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	47
22	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	42
23	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	52
24	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	49
25	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	49
26	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
27	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	40
28	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	2	45
29	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	43
31	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	47
32	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	58
35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	49
36	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	51
37	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	57
38	4	4	3	4	4	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	36
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	3	58
40	4	4	4	4	4	5	4	2	1	1	3	2	1	3	4	2	48

41	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	59
42	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	54
43	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
44	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	55
45	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	57
46	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	46
47	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	51
48	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	44
49	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	49
50	1	1	3	2	1	4	2	3	3	1	2	4	3	1	4	2	37
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	59
53	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	2	55
54	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	56
55	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
56	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	51
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	61
58	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	45
59	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	55
60	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	46
61	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	58
62	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	42
63	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	54
64	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	55
65	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	54
66	1	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
67	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	36
68	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	4	2	2	2	4	39
69	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
70	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	27
71	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	46

72	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	52
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
74	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	41
75	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	43
76	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	55
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	44
78	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	45
79	2	4	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	3	38
80	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	45
81	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	48
82	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	52
83	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	43
84	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	47
85	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	55
86	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
87	1	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	36
88	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	44
89	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	54
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	46
91	3	4	4	3	4	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	46
92	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	43
93	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	54
94	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	58
95	4	1	1	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	45
96	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
97	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	42
98	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	45
99	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	49
100	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	42
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	61
102	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	43

103	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	42
104	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	50
105	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	46

Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel Konformitas

NO	AITEM PERYATAAN/PERTANYAAN														JUMLAH	
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14		
1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	37
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	46
5	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	34
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	37
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	37
8	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	34
9	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	37
10	2	3	3	3	4	1	3	3	1	4	4	1	1	4	4	37
11	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	37
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	39
13	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	50
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53
15	2	2	2	2	3	2	3	3	1	4	1	3	1	3	3	32
16	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	37
17	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	33
18	3	1	3	4	4	3	3	4	1	4	1	3	1	4	4	39
19	1	2	3	2	2	2	4	3	1	1	1	3	1	3	3	29

20	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
21	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	35
22	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	38
23	4	4	4	1	4	1	3	4	1	1	2	3	1	4	37
24	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	34
25	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	3	32
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	39
27	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	35
28	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	37
29	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	1	3	36
30	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	37
31	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	37
32	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	35
33	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	1	4	34
34	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	40
35	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	30
36	2	3	3	2	2	1	4	3	1	4	1	3	1	4	34
37	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	4	4	41
38	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	46
39	1	4	3	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	31
40	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	47
41	4	2	3	2	4	1	3	3	3	4	1	3	3	3	39
42	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	39
43	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	46
44	4	3	2	2	3	4	2	4	1	1	2	1	4	3	36
45	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	32
46	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	2	4	45
47	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	35
48	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	40
49	1	4	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	3	2	27
50	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	36

51	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	3	33
52	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	40
53	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	4	35
54	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49
55	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	43
56	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	46
57	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	41
58	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	43
59	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	35
60	3	3	2	2	2	2	4	4	1	4	1	3	1	3	35
61	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	37
62	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	40
63	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	49
64	4	2	4	2	3	2	4	3	1	1	3	3	1	4	37
65	4	4	3	1	3	4	3	1	2	2	4	3	3	3	40
66	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	51
67	2	3	2	1	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	34
68	1	2	2	1	1	1	3	3	1	4	1	1	2	1	24
69	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	4	35
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	17
71	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	25
72	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	36
73	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	36
74	1	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	2	1	3	24
75	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	32
76	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	42
77	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	33
78	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	30
79	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	31
80	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	38
81	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	30

82	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	37
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
84	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	38
85	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	42
86	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	30
87	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	1	2	1	3	30
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
89	2	2	3	3	4	2	4	4	1	1	2	3	1	2	34
90	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	37
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	28
92	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	33
93	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	43
94	4	3	4	4	2	2	4	4	1	1	4	4	2	4	43
95	2	3	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	2	4	44
96	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	38
97	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	32
98	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	36
99	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	35
100	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	4	34
101	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	47
102	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29
104	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	3	1	4	38
105	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	1	33

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	65,97	73,093	,553	,790
a2	65,00	76,312	,493	,795
a3	64,94	91,059	-,602	,834
a4	64,94	89,934	-,553	,831
a5	65,18	78,716	,322	,801
a6	65,91	73,710	,597	,789
a7	66,36	71,239	,676	,783
a8	65,91	76,023	,433	,796
a9	66,12	77,297	,382	,799
a10	66,09	74,023	,583	,790
a11	66,09	75,585	,497	,794
a12	65,55	71,756	,698	,783
a13	65,76	71,377	,731	,782
a14	66,12	84,922	-,163	,820
a15	65,42	76,752	,502	,795
a16	65,64	74,301	,573	,790
a18	65,94	74,746	,594	,790
a19	66,30	73,780	,572	,790
a20	65,03	89,905	-,500	,832
a23	65,33	91,479	-,621	,835
a24	66,00	74,937	,485	,794
a25	65,52	75,383	,499	,794
a26	65,45	72,568	,719	,784
a27	65,73	89,767	-,479	,832
a28	65,82	76,403	,436	,796
a29	65,85	71,883	,788	,781
a30	65,79	78,422	,328	,801

a32 | 65,52 | 77,195 | ,391 | ,798

- Hasil Uji Validitas Skala Fanatisme

		Correlations																									Total	
		a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	Total	
a1	Pearson Correlation	1																										
	Sig. (2-tailed)																											
a2	Pearson Correlation	-.377	1																									
	Sig. (2-tailed)	.031																										
a3	Pearson Correlation	.513	-.418	1																								
	Sig. (2-tailed)	.002	.016																									
a4	Pearson Correlation	.613	.026	.137	1																							
	Sig. (2-tailed)	.041	.811	.447																								
a5	Pearson Correlation	.378	-.442	.016	-.317	1																						
	Sig. (2-tailed)	.030	.016	.934	.017																							
a6	Pearson Correlation	.103	.074	.627	-.225	.002	1																					
	Sig. (2-tailed)	.333	.333	.002	.002																							
a7	Pearson Correlation	.364	-.406	.116	-.302	.116	-.242	1																				
	Sig. (2-tailed)	.037	.016	.521	.010	.116	.077																					
a8	Pearson Correlation	-.263	.041	-.338	.243	-.362	.073	.077	1																			
	Sig. (2-tailed)	.165	.821	.054	.173	.044	.607	.810																				
a9	Pearson Correlation	-.364	-.459	-.115	.155	.659	-.252	.542	-.129	1																		
	Sig. (2-tailed)	.037	.007	.523	.396	.005	.157	.001	.474																			
a10	Pearson Correlation	-.336	-.421	.089	-.022	.217	.463	.672	.069	.505	1																	
	Sig. (2-tailed)	.064	.015	.682	.902	.226	.037	.000	.618	.033																		
a11	Pearson Correlation	-.251	.066	.266	.460	-.230	.000	-.304	.220	-.366	.027	1																
	Sig. (2-tailed)	.116	.784	.251	.006	.167	.600	.085	.220	.035	.888																	
a12	Pearson Correlation	-.237	-.333	.240	.322	.222	.247	.507	.212	.391	.551	-.013	1															
	Sig. (2-tailed)	.118	.058	.179	.088	.061	.043	.000	.157	.029	.001	.644																
a13	Pearson Correlation	-.298	-.387	.165	.097	.229	.184	-.251	-.288	.461	.268	-.316	.312	1														
	Sig. (2-tailed)	.101	.026	.360	.594	.164	.205	.156	.104	.036	.161	.014	.077															
a14	Pearson Correlation	-.243	-.201	.260	.226	.048	-.239	.484	.095	.460	.554	.070	.643	-.289	1													
	Sig. (2-tailed)	.173	.262	.181	.216	.603	.180	.004	.568	.037	.001	.701	.001	.183														
a15	Pearson Correlation	-.307	-.327	.127	.167	-.286	-.098	.128	-.351	.105	.121	-.065	.085	.210	.197	1												
	Sig. (2-tailed)	.026	.079	.480	.353	.167	.507	.503	.046	.561	.502	.717	.836	.240	.273													
a16	Pearson Correlation	-.311	.040	-.200	.320	.047	.000	-.201	-.287	-.204	-.217	.542	-.171	.423	-.208	.265	1											
	Sig. (2-tailed)	.078	.786	.265	.099	.787	.600	.263	.106	.256	.228	.091	.342	.014	.250	.138												
a17	Pearson Correlation	.565	-.329	.066	-.192	.461	.427	.385	.008	.424	.064	-.383	.248	.322	.490	.003	.208	1										
	Sig. (2-tailed)	.001	.062	.633	.312	.067	.013	.037	.967	.014	.138	.038	.167	.068	.021	.986	.186											
a18	Pearson Correlation	-.330	-.308	.047	.266	.263	-.608	-.206	.082	-.282	.286	.417	-.378	-.145	-.206	.567	-.311	1										
	Sig. (2-tailed)	.030	.086	.787	.130	.265	.027	.107	.649	.599	.092	.016	.028	.360	.250	.138	.021	.078										
a19	Pearson Correlation	.162	-.119	-.159	.360	.169	.170	.244	.182	.226	.210	.161	.202	.083	.225	.245	.218	.314	.040	1								
	Sig. (2-tailed)	.307	.016	.307	.036	.266	.265	.167	.312	.242	.242	.312	.086	.729	.066	.178	.222	.076	.826									
a20	Pearson Correlation	.575	-.379	.411	.273	.234	.189	.320	-.239	.462	.417	-.114	.244	.993	.637	.517	-.352	.520	-.234	.268	1							
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.017	.025	.161	.047	.076	.141	.016	.016	.301	.172	.000	.001	.001	.044	.002	.191	.132								
a21	Pearson Correlation	.412	-.233	.069	.096	.078	.208	.614	.112	.460	.364	-.253	.026	.279	.430	.263	-.151	.510	-.224	.378	.380	1						
	Sig. (2-tailed)	.017	.191	.734	.636	.669	.245	.000	.534	.005	.042	.155	.002	.116	.211	.139	.493	.002	.211	.030	.026							
a22	Pearson Correlation	.572	-.318	.122	-.248	.410	.513	.354	.314	.116	.158	-.210	.177	.364	.116	.368	-.386	.531	-.338	.163	.456	.583	1					
	Sig. (2-tailed)	.001	.079	.498	.170	.018	.002	.765	.075	.521	.379	.242	.223	.037	.520	.022	.134	.001	.054	.396	.068	.098						
a23	Pearson Correlation	.024	.362	-.069	-.391	-.068	-.173	-.315	.032	.516	-.160	.195	-.118	-.001	.105	.132	.362	.007	.020	.117	.130	-.155	1					
	Sig. (2-tailed)	.884	.038	.625	.024	.625	.336	.033	.659	.330	.374	.276	.512	.654	.580	.472	.024	.076	.079	.515	.443	.343						
a24	Pearson Correlation	.602	-.128	.011	.382	.213	.203	-.376	-.257	-.222	.933	.080	-.162	.360	.036	.163	.184	.311	.183	.279	.019	.176	.141	1				
	Sig. (2-tailed)	.010	.507	.950	.312	.233	.099	.078	.149	.216	.056	.657	.368	.026	.959	.368	.370	.003	.079	.291	.124	.017	.345					
a25	Pearson Correlation	-.144	.178	-.172	-.096	.122	.071	.125	.234	.615	.063	-.183	.297	.087	.616	.264	.677	-.237	-.177	-.242	.367	.688	-.127	.063	.548	1		
	Sig. (2-tailed)	.423	.318	.357	.616	.467	.694	.488	.150	.043	.000	.283	.093	.712	.118	.109	.670	.184	.325	.176	.036	.835	.486	.729	.183			
Total	Pearson Correlation	.541	-.387	.276	.485	.319	.462	.206	.146	.539	.591	-.146	.374	.417	.603	.272	.152	.200	-.079	.572	.696	.573	.385	.267	.353	-.048	1	
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.120	.004	.074	.004	.003	.419	.001	.001	.417	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	42,97	21,343	,532	,781
a2	44,42	27,689	-,492	,845
a4	44,15	23,258	,115	,820
a6	43,09	22,835	,392	,792
a7	42,82	22,153	,522	,784
a9	43,03	21,905	,605	,780
a10	42,76	21,939	,539	,782
a12	43,00	21,625	,501	,783
a13	43,18	21,466	,483	,784
a14	43,00	21,688	,617	,778
a17	43,06	21,496	,575	,779
a19	43,42	21,564	,418	,790
a20	43,30	19,843	,693	,765
a21	42,88	21,172	,621	,775
a22	43,15	22,320	,394	,791
a24	43,12	23,360	,222	,802

- Hasil Uji Validitas Skala Konformitas

		Correlations																							
		a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	Jumlah	
a1	Pearson Correlation	1	-.687	-.221	-.269	-.030	-.002	-.322	-.034	-.015	.136	.120	.431	.119	-.645	.727	-.262	.412	-.522	-.225	-.157	-.315	.006	.167	
	Sig. (2-tailed)		.001	.016	.010	.969	.992	.008	.851	.834	.450	.506	.015	.508	.004	.000	.140	.017	.002	.208	.382	.074	.975	.353	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a2	Pearson Correlation	-.097	1	-.392	-.142	-.246	.352	-.261	.449	-.328	.223	-.001	-.087	.003	.262	-.168	.510	.217	-.320	.343	-.068	.352	.487	.513	
	Sig. (2-tailed)	.631		.024	.431	.167	.044	.143	.009	.085	.213	.653	.581	.988	.038	.680	.002	.225	.010	.051	.716	.045	.004	.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a3	Pearson Correlation	-.221	.392	1	-.165	.077	.329	-.134	.058	.006	-.177	-.093	.261	.082	.130	-.143	.405	.484	.533	.081	.181	.376	.188	.484	
	Sig. (2-tailed)	.216	.024		.268	.672	.062	.456	.750	.875	.223	.728	.262	.652	.470	.428	.019	.007	.001	.891	.655	.371	.021	.295	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a4	Pearson Correlation	.269	-.142	.165	1	-.022	-.016	-.144	-.158	.011	-.088	-.120	.434	.057	-.669	.288	.201	.523	-.072	.229	.074	.243	-.450	.302	
	Sig. (2-tailed)	.130	.431	.358		.969	.932	.425	.379	.892	.625	.507	.012	.754	.585	.103	.263	.002	.689	.201	.683	.172	.008	.087	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a5	Pearson Correlation	-.050	.248	.077	.022	1	-.107	.520	-.167	.481	.129	-.228	-.444	.099	.070	-.216	.370	-.148	.089	.324	-.178	.332	-.039	.250	
	Sig. (2-tailed)	.889	.167	.672	.903		.555	.002	.353	.005	.476	.207	.010	.582	.699	.227	.034	.410	.623	.066	.327	.059	.828	.160	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a6	Pearson Correlation	.002	.352	.329	.018	-.107	1	-.308	.513	-.208	.184	.445	.215	.419	.607	.727	-.680	.323	.081	.170	-.324	.225	-.315	.507	
	Sig. (2-tailed)	.992	.044	.062	.932	.555		.246	.002	.249	.305	.009	.219	.015	.000	.481	.669	.067	.652	.343	.896	.208	.074	.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a7	Pearson Correlation	-.322	.281	.134	-.144	.520	-.208	1	.091	.484	.088	.130	-.332	.143	.168	-.288	.370	-.162	.380	.294	.188	.430	-.293	.410	
	Sig. (2-tailed)	.008	.143	.456	.425	.002	.246		.813	.008	.625	.507	.059	.488	.365	.103	.004	.367	.022	.367	.378	.011	.158	.016	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a8	Pearson Correlation	.034	.445	.068	-.158	-.167	.513	.091	1	.184	.435	.251	.085	.137	.503	.020	-.091	.022	.255	.135	.031	.188	.434	.431	
	Sig. (2-tailed)	.851	.009	.750	.379	.383	.002	.813		.308	.011	.158	.978	.448	.003	.812	.613	.903	.152	.453	.884	.350	.012	.016	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a9	Pearson Correlation	-.015	.325	.608	.011	.481	-.206	.484	.184	1	.137	-.072	-.258	.258	.210	-.283	.540	.044	.113	.523	.188	.581	.018	.524	
	Sig. (2-tailed)	.934	.065	.075	.952	.005	.249	.006	.306		.272	.681	.084	.092	.241	.111	.001	.889	.501	.002	.270	.000	.915	.002	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a10	Pearson Correlation	.138	.223	-.177	-.088	.129	.184	-.088	.435	.197	1	.288	.014	.244	.171	.041	-.171	-.121	.186	.082	-.008	-.842	.436	.289	
	Sig. (2-tailed)	.485	.293	.329	.626	.476	.305	.825	.011	.272		.036	.940	.172	.340	.828	.340	.504	.856	.848	.988	.818	.011	.103	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a11	Pearson Correlation	.130	.081	-.063	-.120	-.226	.445	-.120	.251	-.072	.388	1	.255	.410	.473	.482	-.348	.085	-.096	-.130	-.028	-.222	.484	.284	
	Sig. (2-tailed)	.508	.653	.728	.507	.207	.009	.507	.158	.891	.036		.152	.019	.005	.004	.047	.637	.593	.472	.876	.174	.007	.138	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a12	Pearson Correlation	.421	-.059	.201	.434	-.444	.215	-.332	.005	-.288	.014	.255	1	.280	.079	.509	-.182	.581	-.088	.189	.271	-.137	.133	.339	
	Sig. (2-tailed)	.015	.581	.282	.012	.010	.229	.059	.976	.094	.840	.152		.101	.661	.002	.310	.000	.588	.291	.127	.446	.460	.053	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a13	Pearson Correlation	.118	.023	.002	.057	.089	.418	-.140	.137	-.288	.244	.810	.280	1	.584	.727	-.042	.158	.125	.428	-.184	.107	.277	.410	
	Sig. (2-tailed)	.508	.988	.652	.754	.582	.015	.436	.448	.082	.172	.019	.101		.000	.481	.817	.385	.480	.014	.361	.553	.119	.005	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a14	Pearson Correlation	-.045	.362	.130	-.099	.070	.607	-.168	.523	-.210	.171	.473	.079	.584	1	.165	-.029	.047	.154	.209	-.257	.139	.219	.487	
	Sig. (2-tailed)	.804	.038	.410	.585	.999	.000	-.350	.003	.241	.340	.005	.681	.000		.258	.811	.793	.392	.244	.149	.440	.071	.004	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a15	Pearson Correlation	.727	-.100	-.143	.289	-.216	-.127	-.289	-.020	-.283	.041	.482	.569	.127	.160	1	-.272	.470	-.360	.044	-.989	.610	.071	.197	
	Sig. (2-tailed)	.000	.580	.428	.103	.227	.481	.103	.912	.111	.820	.004	.002	.481	.369		.126	.006	.042	.806	.988	.016	.886	.272	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a16	Pearson Correlation	-.262	.510	.405	-.201	.370	-.080	-.370	-.091	.345	-.171	-.348	-.182	-.042	-.629	-.272	1	-.274	.471	.303	.308	.683	-.049	.481	
	Sig. (2-tailed)	.140	.002	.019	.263	.034	.859	.034	.613	.001	.340	.047	.310	.817	.871	.128		.232	.006	.086	.883	.000	.785	.005	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a17	Pearson Correlation	.412	.217	.468	.523	-.148	.329	-.162	.022	.044	-.151	.085	.581	.150	.047	.470	.214	1	.033	.243	.195	.207	.014	.078	
	Sig. (2-tailed)	.017	.225	.007	.002	.410	.067	.367	.903	.898	.504	.027	.000	.395	.763	.006	.252		.857	.173	.276	.249	.938	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a18	Pearson Correlation	-.522	.320	.593	.072	.089	.081	-.399	.255	.113	.108	-.086	-.088	.125	.164	-.365	.471	.033	1	.047	.277	.450	.161	.394	
	Sig. (2-tailed)	.002	.076	.001	.889	.823	.852	.222	.152	.331	.559	.593	.588	.488	.392	.042	.006	.857		.793	.119	.009	.370	.023	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
a19	Pearson Correlation	.225	.343	.681	.2																				

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a2	34,21	21,985	,623	,793
a3	34,09	22,960	,474	,804
a6	34,09	23,148	,485	,804
a7	33,91	23,085	,425	,808
a8	33,79	23,985	,368	,812
a9	34,15	22,758	,500	,802
a13	33,64	24,989	,346	,814
a14	33,64	23,739	,429	,808
a16	34,48	22,570	,503	,802
a17	34,58	24,002	,247	,824
a18	34,36	22,676	,456	,806
a19	33,85	23,820	,455	,806
a21	34,79	21,422	,615	,792
a22	33,48	25,133	,324	,815

Lampiran 7 hasil uji deskriptif data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fanatisme	105	27,00	61,00	47,7714	6,53726
Konformitas	105	17,00	53,00	36,8762	6,04263
Agresivitas	105	40,00	101,00	66,2000	11,94491
Valid N (listwise)	105				

Lampiran 8 hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,57127005
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9 hasil linieritas data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Fanatisme	Between Groups	(Combined)	4556,902	26	175,265	1,330	,169
		Linearity	118,525	1	118,525	,899	,346
		Deviation from Linearity	4438,377	25	177,535	1,347	,161
Within Groups			10281,898	78	131,819		
Total			14838,800	104			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Konformitas	Between Groups	(Combined)	4878,196	27	180,674	1,397	,130
		Linearity	903,812	1	903,812	6,987	,010
		Deviation from Linearity	3974,384	26	152,861	1,182	,282
Within Groups			9960,604	77	129,358		
Total			14838,800	104			

Lampiran 10 hasil uji hipotesis

Correlations

		Fanatisme	Agresivitas
Fanatisme	Pearson Correlation	1	,089
	Sig. (2-tailed)		,365
	N	105	105
Agresivitas	Pearson Correlation	,089	1
	Sig. (2-tailed)	,365	
	N	105	105

Correlations

		Konformitas	Agresivitas
Konformitas	Pearson Correlation	1	,247*
	Sig. (2-tailed)		,011
	N	105	105
Agresivitas	Pearson Correlation	,247*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,248 ^a	,062	,043	11,68416	,062	3,347	2	102	,039

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Fanatisme

Lampiran 11 hasil koefisien determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,248 ^a	,062	,043	11,68416	,062	3,347	2	102	,039

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Fanatisme

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresivitas * Fanatisme	,089	,008	,554	,307

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas * Konformitas	105	100,0%	0	0,0%	105	100,0%

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresivitas * Konformitas	,247	,061	,573	,329

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913,794	2	456,897	3,347	,039 ^b
	Residual	13925,006	102	136,520		
	Total	14838,800	104			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Fanatisme

		Correlations				
		Agresivitas	Agresifitas Fisik	Agresivitas Verbal	Marah	Permusuhan
Agresivitas	Pearson Correlation	1	.859**	.822**	.724**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	14838.800	5652.400	3831.600	2244.800	3110.000
	Covariance	142.681	54.350	36.842	21.585	29.904
	N	105	105	105	105	105
Agresifitas Fisik	Pearson Correlation	.859**	1	.563**	.646**	.361**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	5652.400	2915.390	1164.610	887.448	684.952
	Covariance	54.350	28.033	11.198	8.533	6.586
	N	105	105	105	105	105
Agresivitas Verbal	Pearson Correlation	.822**	.563**	1	.371**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3831.600	1164.610	1465.390	361.552	840.048
	Covariance	36.842	11.198	14.090	3.476	8.077
	N	105	105	105	105	105
Marah	Pearson Correlation	.724**	.646**	.371**	1	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	2244.800	887.448	361.552	647.562	348.238
	Covariance	21.585	8.533	3.476	6.227	3.348
	N	105	105	105	105	105
Permusuhan	Pearson Correlation	.726**	.361**	.624**	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	3110.000	684.952	840.048	348.238	1236.762
	Covariance	29.904	6.586	8.077	3.348	11.892
	N	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,785	9,173		5,428	,000
	Fanatisme	-,053	,197	-,029	-,270	,787
	Konformitas	,514	,213	,260	2,414	,018

a. Dependent Variable: Agresivitas

Lampiran 12 Output Pengujian SE Agresivitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.000

a. Predictors: (Constant), Permusuhan, Agresifitas Fisik, Marah, Agresivitas Verbal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14838.800	4	3709.700	.	. ^b
	Residual	.000	100	.000		
	Total	14838.800	104			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Permusuhan, Agresifitas Fisik, Marah, Agresivitas Verbal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.776E-14	.000		.	.
	Agresifitas Fisik	1.000	.000	.443	.	.
	Agresivitas Verbal	1.000	.000	.314	.	.
	Marah	1.000	.000	.209	.	.
	Permusuhan	1.000	.000	.289	.	.

a. Dependent Variable: Agresivitas

Lampiran 13 Output Pengujian SE Fanatisme

Correlations

		Agresivitas	Fatatisme
Agresivitas	Pearson Correlation	1	.089
	Sig. (2-tailed)		.365
	Sum of Squares and Cross-products	14838.800	725.800
	Covariance	142.681	6.979
	N	105	105
Fatatisme	Pearson Correlation	.089	1
	Sig. (2-tailed)	.365	
	Sum of Squares and Cross-products	725.800	4444.514
	Covariance	6.979	42.736
	N	105	105

Correlations

		Agresivitas	Fatatisme	Besarnya minat dan kecintaan	Sikap pribadi maupun kelompok	Lamanya waktu menekuni	motivasi datang dari keluarga
Agresivitas	Pearson Correlation	1	.089	-.086	.142	.126	.123
	Sig. (2-tailed)		.365	.383	.147	.200	.212
	Sum of Squares and Cross-products	14838.800	725.800	-299.200	483.200	425.800	116.000
	Covariance	142.681	6.979	-2.877	4.646	4.094	1.115
	N	105	105	105	105	105	105
Fatatisme	Pearson Correlation	.089	1	.720**	.878**	.877**	-.347**
	Sig. (2-tailed)	.365		.000	.000	.000	.000

	Sum of Squares and Cross-products	725.800	4444.5 14	1371.65 7	1629.629	1622.65 7	-179.429
	Covariance	6.979	42.736	13.189	15.670	15.602	-1.725
	N	105	105	105	105	105	105
Besarnya minat dan kecintaan	Pearson Correlation	-.086	.720**	1	.425**	.419**	-.510**
	Sig. (2-tailed)	.383	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	-299.200	1371.6 57	815.562	337.581	331.562	-113.048
	Covariance	-2.877	13.189	7.842	3.246	3.188	-1.087
	N	105	105	105	105	105	105
Sikap pribadi maupun kelompok	Pearson Correlation	.142	.878**	.425**	1	.754**	-.303**
	Sig. (2-tailed)	.147	.000	.000		.000	.002
	Sum of Squares and Cross-products	483.200	1629.6 29	337.581	774.990	582.581	-65.524
	Covariance	4.646	15.670	3.246	7.452	5.602	-.630
	N	105	105	105	105	105	105
Lamanya waktu menekuni	Pearson Correlation	.126	.877**	.419**	.754**	1	-.284**
	Sig. (2-tailed)	.200	.000	.000	.000		.003
	Sum of Squares and Cross-products	425.800	1622.6 57	331.562	582.581	769.562	-61.048
	Covariance	4.094	15.602	3.188	5.602	7.400	-.587
	N	105	105	105	105	105	105
motivasi datang dari keluarga	Pearson Correlation	.123	-.347**	-.510**	-.303**	-.284**	1
	Sig. (2-tailed)	.212	.000	.000	.002	.003	
	Sum of Squares and Cross-products	116.000	- 179.42 9	-113.048	-65.524	-61.048	60.190
	Covariance	1.115	-1.725	-1.087	-.630	-.587	.579
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	51.446	11.639		4.420	.000
	Besarnya minat dan kecintaan	-.540	.514	-.127	-1.051	.296
	Sikap pribadi maupun kelompok	.744	.658	.170	1.131	.261
	Lamanya waktu menekuni motivasi datang dari keluarga	.391	.657	.089	.595	.553
		2.119	1.779	.135	1.192	.236

a. Dependent Variable: Agresivitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.025	11.792

a. Predictors: (Constant), motivasi datang dari keluarga, Lamanya waktu menekuni, Besarnya minat dan kecintaan, Sikap pribadi maupun kelompok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	933.366	4	233.341	1.678	.161 ^b
	Residual	13905.434	100	139.054		
	Total	14838.800	104			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), motivasi datang dari keluarga, Lamanya waktu menekuni, Besarnya minat dan kecintaan, Sikap pribadi maupun kelompok

Lampiran 14 Output Pengujian SE Konformitas

Correlations

		Agresivitas	Konformitas
Agresivitas	Pearson Correlation	1	.247*
	Sig. (2-tailed)		.011
	Sum of Squares and Cross-products	14838.800	1852.600
	Covariance	142.681	17.813
	N	105	105
Konformitas	Pearson Correlation	.247*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	Sum of Squares and Cross-products	1852.600	3797.390
	Covariance	17.813	36.513
	N	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Agresivitas	Konformitas	Normal	Informasional
Agresivitas	Pearson Correlation	1	.247*	.197*	.256**
	Sig. (2-tailed)		.011	.044	.008
	Sum of Squares and Cross-products	14838.800	1852.600	840.600	1012.000
	Covariance	142.681	17.813	8.083	9.731
	N	105	105	105	105
Konformitas	Pearson Correlation	.247*	1	.920**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.011		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1852.600	3797.390	1983.152	1814.238
	Covariance	17.813	36.513	19.069	17.445
	N	105	105	105	105
Normal	Pearson Correlation	.197*	.920**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000		.000

	Sum of Squares and Cross-products	840.600	1983.152	1223.962	759.190
	Covariance	8.083	19.069	11.769	7.300
	N	105	105	105	105
Informasional	Pearson Correlation	.256**	.906**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1012.000	1814.238	759.190	1055.048
	Covariance	9.731	17.445	7.300	10.145
	N	105	105	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.048	11.652

a. Predictors: (Constant), Informasional, Normal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	989.347	2	494.674	3.643	.030 ^b
	Residual	13849.453	102	135.779		
	Total	14838.800	104			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Informasional, Normal